

**ANALISIS DETERMINASI AGRESIVITAS PAJAK: PENGARUH
TRANSFER PRICING, KONEKSI POLITIK, DAN LIKUIDITAS
(Perusahaan sektor energi yang terdaftar pada BEI periode 2021 – 2023)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Faisal Miftah

NIM : 31402100054

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS DETERMINASI AGRESIVITAS PAJAK: PENGARUH
TRANSFER PRICING, KONEKSI POLITIK, DAN LIKUIDITAS

(Perusahaan sektor energi yang terdaftar pada BEI periode 2021 – 2023)

Disusun Oleh:

Faisal Miftah

NIM: 31402100054

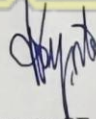
Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan kehadiran sidang panitin ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 17 Januari 2025

Pembimbing.



Prof. Dr. Kirvanto. SE., M.Si., Akt., CA

NIK.211492004

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI
ANALISIS DETERMINASI AGRESIVITAS PAJAK: PENGARUH
TRANSFER PRICING, KONEKSI POLITIK, DAN LIKUIDITAS
(Perusahaan sektor energi yang terdaftar pada BEI periode 2021 – 2023)

Disusun Oleh :

Faisal Miftah
31401100054

Telah dipertahankan di depan penguji

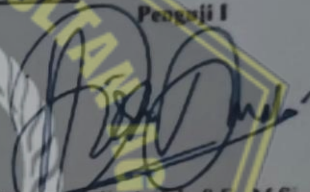
Pada tanggal 24 Januari 2025

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji I


Prof. Dr. Kuryanto, SE, M.Si, Ak. CA
NIK 211492004

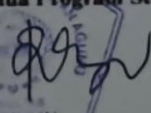

Dr. Dina Amaliah Antah, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK 211406020

Penguji II


Ahmad Huri Alfian, SE, MSi, CGAA
NIK 211421032

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 24 Januari 2024

Ketua Program Studi


Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA, JEP, AWP
NIK 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faisal Miftah

NIM 31402100054

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Determinasi Agresivitas Pajak: Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik, Dan Likuiditas (Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2021 – 2023)**" adalah benar-benar karya sendiri, bukan merupakan plagiasi atau duplikasi dari hasil karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Semarang, 24 Januari 2025

Yang menyatakan

Faisal Miftah



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Kelak kamu akan mengingat apa yang kukatakan kepadamu. Aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya.”

(QS Ghafir : 44)

“Sacrifices are necessary, you can't gain something without losing something first.

Although if you can endure that pain and walk away from it, you'll find that you

now have a heart strong enough to overcome any obstacle”

(Edward Elric)

“From now on! These eyes will not be blinded by the lights! From now on! What's

waited till tomorrow starts tonight! It starts tonight! Let this promise in me start

Like an anthem in my heart From now on! From now on! From now on! And we

will come back home And we will come back home Home again!”

(Pasek dan Paul, The Greatest Showman 2017)

“Sedari kecil dibentuk menjadi mesin penghancur badai, maka mustahil dan juga

tak pantas jika mesin tempur buatan abi dan umi ini hancur hanya karena ucapan

orang lain.”

(Somebody)

“I am Groot.”

(Groot, *Guardians of the Galaxy*)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

“Kepada pintu surgaku, Umi Rusmiyati, sosok yang selalu mendampingi setiap langkah perjalanan hidup dan pendidikan penulis. Umi adalah sumber kekuatan, semangat, dan kasih tanpa batas, yang membuat penulis mampu bertahan hingga saat ini. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud cinta dan terima kasih atas doa, pengorbanan, serta kasih sayang yang tak pernah putus. Semoga ini menjadi awal dari banyak kebanggaan yang bisa penulis berikan untuk umi.”

“Kepada Abi, Abi Afif Fanany, seseorang yang darahnya mengalir dalam tubuh penulis dan inspirasinya selalu membimbing langkah ini. Meski abi tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, abi adalah alasan penulis bisa berada di Fakultas Ekonomi ini. Terima kasih atas segala dukungan, kerja keras, dan doa yang tak pernah henti. Skripsi ini adalah langkah awal sebagai bukti bahwa penulis akan terus berusaha menjadi putra sulung yang selalu abi banggakan.”

“Kepada kedua saudara penulis, adik penulis Arrafa Maulana dan Luqmanul Arfa terimakasih sudah hadir di dunia ini dan menjadi alasan penulis untuk berusaha lebih baik lagi dikemudian hari seperti kata .Feast – Nina yaitu Tumbuh lebih baik, cari panggilanmu, Jadi lebih baik dibanding diriku”

“Kepada Bapak Prof. Dr. Kiryanto, SE.,M.Si., Akt.CA selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan ilmu serta meluangkan waktu untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini”

“Kepada jodoh penulis kelak di masa depan, Anda adalah salah satu alasan yang memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, meskipun hingga saat ini saya belum mengetahui di di bumi bagian mana Anda berada atau kepada siapa tangan Anda kini bertaut. Namun, sebagaimana yang pernah disampaikan oleh B.J. Habibie, 'Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat.' Jika takdir telah menetapkan pertemuan kita, maka pada waktunya, semesta akan mempertemukan kita.”

“Kepada tim sepak bola kesayangan penulis, Manchester City F.C., Meskipun banyak orang lebih memilih rival sekota kalian, saya tetap berterima kasih karena telah menjadi sumber hiburan dan motivasi melalui permainan yang luar biasa.

Dari perjalanan kalian, penulis belajar bahwa proses dan kerja keras dapat mengubah tim yang dulu tidak diunggulkan menjadi kekuatan dominan yang memecahkan banyak rekor, termasuk meraih gelar juara liga empat kali berturut-turut, mengukir sejarah dengan gelar juara Eropa untuk pertama kalinya, serta akhirnya memenangkan *treble winners*.”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemeriksaan faktor-faktor seperti transfer pricing, koneksi politik, dan likuiditas yang menentukan agresi pajak. Penelitian ini memakai metodologi kuantitatif dan menggabungkan data sekunder dari laporan tahunan sebagai data penelitian. Populasi penelitian ialah perusahaan subsektor energi yang tercatat di tahun 2021 hingga 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang digunakan. Data untuk 39 usaha di subsektor energi dikumpulkan berdasarkan hasil teknik ini. Analisis regresi linier berganda yang ditangani dengan program software SPSS versi 26 merupakan metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan hal itu. Transfer pricing tidak terdapat pengaruhnya pada agresivitas pajak, ikatan politik tidak ada pengaruhnya terhadap agresivitas pajak, dan agresivitas pajak dipengaruhi secara buruk oleh likuiditas.

Kata kunci : Agresivitas Pajak, *Transfer Pricing*, Koneksi Politik, Likuiditas, energi.



ABSTRACT

This research aims to evaluate the examination of factors such as transfer pricing, political connections, and liquidity that determine tax aggression. This research uses quantitative methodology and combines secondary data from annual reports as research data. The research population is energy subsector companies listed in 2021 to 2023 on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Purposive sampling is the sampling method used. Data for 39 businesses in the energy subsector were collected based on the results of this technique. Multiple linear regression analysis handled with the SPSS version 26 software program is the data analysis method used in this research. The findings of this study show that. Transfer pricing has no effect on tax aggressiveness, political ties have no effect on tax aggressiveness, and tax aggressiveness is negatively influenced by liquidity.

Keywords: Tax Aggressiveness, Transfer Pricing, Political Connections, Liquidity, Energy



INTISARI

Pajak sudah ada sejak zaman kerajaan, dimana pajak juga termasuk satu pendapatan utama bagi negara untuk membangun dan memfasilitasi negara untuk bekerja, perolehan itu asalnya dari penghasilan pajak serta penghasilan non pajak. Pajak disebut sebagai dana yang besar untuk perusahaan dan memperkecil arus kas yang ada pada pemilik saham mereka. Oleh karena itu, ini merupakan insentif untuk perusahaan guna mengurangi pajak lewat aktivitas agresivitas pajak.

Penelitian ini merujuk ke penelitian (Fadillah dan Lingga 2021) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Fadillah dan Lingga 2021) diantaranya dengan menambahkan variabel kontrol umur perusahaan, dan memperluas sektor penelitian menjadi perusahaan sub sektor energi, selain itu perbedaan lainnya terkait dengan periode pengamatan yaitu 2021 – 2023

Penelitian ini memakai data sekunder sumbernya dari laporan tahunan perusahaan sub bidang energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website perusahaan masing – masing sekitar tahun 2021 – 2023. Metode pencarian sampel pada penelitian ini memakai metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil teknik itu didapatkan data sebesar 39 perusahaan sub sektor energi. Teknik analisis data pada penelitian ini memakai analisis regresi linear berganda yang dikelola memakai aplikasi *software* SPSS versi 26.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat serta karunia-Nya, yang mana penulis bisa menuntaskan skripsi yang berjudul " Analisis Determinasi Agresivitas Pajak: Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik, Dan Likuiditas (Perusahaan Bidang Energi Yang Tercatat Pada Bei Periode 2021 - 2023)" dengan baik dan sesuai waktunya. Sholawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang menjadi contoh bagi seluruh umat manusia. Skripsi ini dirangkai sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam tahap penyusunan skripsi ini, penulis sudah memperoleh banyak bantuan, bimbingan, serta dukungan dari beragam pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA, ketua Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Prof. Dr. Kiryanto, SE., M.Si., Akt, dosen pembimbing yang sudah menyempatkan waktu, tenaga untuk memberikan arahan, semangat serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

4. Semua dosen serta Staff serta pegawai Fakultas Ekonomi Unissula atas pertolongannya ketika menempuh perkuliahan di Fakultas Ekonomi Unissula.
5. Kedua orang tua penulis, Afif Fanany dan Rusmiyati yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, nasehat, menjadi sumber inspirasi, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
6. Kepada Kedua Adik laki-laki penulis, Arrafa Maulana dan Luqmanul Arfa yang senantiasa memberi semangat dan motivasi untuk terus berjuang dalam menjalani hidup.
7. Keluarga besar terutama nenek yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang yang melimpah, perhatian yang tulus dan motivasi besar dalam hidup penulis.
8. Teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi Angkatan 2021, Terimakasih telah saling mendukung.
9. Seluruh pihak yang sudah memberi bantuan penulisan Skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Kepada jodoh penulis kelak di masa depan, Anda adalah salah satu alasan yang memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Kepada tim sepak bola kesayangan penulis, Manchester City F.C. , penulis berterima kasih karena telah menjadi sumber hiburan dan motivasi melalui permainan yang luar biasa.

12. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Faisal Miftah, terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih telah memilih untuk tetap berusaha dan merayakan diri sendiri di titik ini, meskipun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil. Namun, terima kasih karena tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. Terima kasih karena tidak menyerah, sesulit apa pun proses penyusunan Skripsi ini, dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin. Ini adalah pencapaian yang patut dirayakan. Berbahagialah selalu di mana pun berada. Apapun kurang dan lebihmu, mari merayakan diri sendiri.

Penulis menyadari masih banyak ketidak sempurnaan dan kekurangan dalam penulisan Skripsi dan saran yang mebangun diharapkan dari para pembaca. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 24 Januari 2025

Faisal Miftah

31402100054

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
INTISARI.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian	12
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Grand Theory.....	13
2.1.1 Teory Keagenan	13
2.2 Variabel Penelitian	14
2.2.1 Transfer Pricing	14
2.2.2 Koneksi Politik	17
2.2.3 Likuiditas	19
2.2.4 Agresivitas Pajak	21
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	27
2.4.1 Dampak <i>Transfer Pricing</i> pada Agresivitas Pajak.....	27
2.4.2 Dampak Jaringan Politik pada Agresivitas Pajak	28
2.4.3 Dampak Likuiditas pada Agresivitas Pajak	29
2.4.5 Kerangka Penelitian.....	30

BAB III	32
METODE PENELITIAN.....	32
3.1. Jenis Penelitian.....	32
3.2 Populasi dan Sampel	32
3.2.1 Populasi Penelitian.....	32
3.2.2 Sampel Penelitian	33
3.3 Sumber dan Jenis Data	33
3.3.1 Sumber Data Penelitian	33
3.3.2 Jenis Data Penelitian.....	34
3.4 Metode Pengumpulan Data Penelitian	34
3.5 Definisi dan Penilaian Variabel	34
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
3.6.1 Analisis Deskriptif	37
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.6.2.1 Uji Multikolinearitas.....	38
3.6.2.2 Uji Autokorelasi.....	39
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas	39
3.6.2.4 Uji Normalitas	40
3.6.3 Analisis Regresi Berganda	40
3.6.4 Uji Goods Of Fitness	41
3.6.4.1 Uji Simultan (Uji F).....	41
3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	43
3.6.5 Uji Hipotesis.....	43
3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)	44
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
4.2 Hasil Analisis Data	47
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	51
4.2.2.1 Uji Multikolinearitas.....	51
4.2.2.2 Uji Autokorelasi.....	52
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	53

4.2.2.4 Uji Normalitas	54
4.2.3 Model Regresi Linear Berganda	56
4.2.4 Hasil Uji Goodness of Fit Model	58
4.2.4.1 Hasil Uji F.....	58
4.2.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	59
4.2.5 Uji Hipotesis (Uji t).....	60
4.3 Pembahasan Hasil Hipotesis.....	62
4.3.1 Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> terhadap Agresivitas Pajak	62
4.3.2 Pengaruh Koneksi Politik terhadap Agresivitas Pajak.....	63
4.3.3 Pengaruh Koneksi Likuiditas pada Agresivitas Pajak	65
4.3.4 Pengaruh Umur Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol	65
BAB V.....	67
KESIMPULAN	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Implikasi	67
5.3 Keterbatasan Penelitian	69
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pajak telah ada sejak zaman kerajaan, dimana pajak juga termasuk satu pendapatan utama bagi negara untuk membangun dan memfasilitasi negara untuk bekerja, penghasilan itu asalnya dari penghasilan pajak dan penghasilan non pajak (Moeljono 2020). Pajak disebut sebagai biaya yang signifikan untuk perusahaan dan memperkecil arus kas yang disediakan pemilik saham mereka. Oleh karena itu, ini merupakan insentif untuk perusahaan guna mengurangi pajak lewat kegiatan penghindaran pajak atau bisa disebut juga dengan agresivitas pajak (Suranta et al. 2020)

Pajak yang dipungut negara dihitung dari laba bersih hal tersebut dinyatakan sebagai biaya yang memperkecil keuntungan perusahaan yang berdampak bagi aktivitas perusahaan, ketidaksamaan keperluan antara perusahaan serta pemerintah, mengakibatkan perusahaan untuk bertindak tidak patuh dalam kasus di mana perusahaan memiliki kemampuan untuk melakukan praktik Agresivitas Pajak. Sebagai wajib pajak, perusahaan akan berupaya melunasi pajak yang lebih kecil guna memperbanyak laba pemilik saham, memperkecil risiko pemantauan pajak, serta berhubungan dengan biaya politik. (Muda et al. 2020)

Pajak, tanpa diragukan lagi, menjadi peran yang sangat signifikan dalam menjaga kemandirian keuangan suatu negara. negara, besar atau kecilnya pajak akan menentukan kapasitas anggaran negara untuk membiayai pengeluaran negara,

bagus anggaran rutin bahkan anggaran pembangunan. Salah satu dana yang memperkecil keuntungan perusahaan adalah pajak perusahaan. Cukup banyak wajib pajak, apalagi usaha komersial yang melaksanakan agresivitas pajak bisa disebut juga penghindaran pajak secara legal.

Pajak memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan kemajuan sebuah negara. Pada 2019, pajak di Indonesia mengalami penurunan (Anggraeni dan Oktaviani 2021). Pemerintah terus berusaha guna memaksimalkan penyetujuan pajak sebagai sumber pokok penghasilan negara, sementara perusahaan sebagai penyetor pajak memiliki kemauan pembayaran pajak yang kecil untuk menghemat biaya pajak.

Tabel 1.1

Realisasi pajak nasional tahun 2018 - 2024 (kemenkeu.go.id).

Tahun	Target (Triliun)	Realisasi (Triliun)	Presentase (%)
2018	1.579.395,5	1.472.908	93,26
2019	1.743.056,9	1.505.090	86,35
2020	1.371.020,6	1.248.415,1	91,06
2021	1.409.580,9	1.474.145,7	104,58
2022	1.704.958	1.943.654,8	114
2023	1.963.482,5	2.089.718,3	106,43
2024(23 Okt)	2.234.959,4	769.607,18	34,43

Contoh fenomena agresivitas pajak adalah PT. British American Tobacco (BAT) mengalihkan sebagian aset ke luar Indonesia sebagai upaya untuk mengurangi beban pajak. Strategi yang digunakan adalah melalui pengambilan pinjaman intra-grup dari perusahaan afiliasi yang berbasis di Belanda. Bentoel,

salah satu entitas BAT di Indonesia, menerima pinjaman dari perusahaan afiliasi tersebut pada periode 2013-2015. Dengan pinjaman ini, Bentoel dapat membayar bunga yang lebih kecil, akibatnya memperkecil penghasilan kena pajak di Indonesia. Pemilihan perusahaan di Belanda didasarkan pada adanya perjanjian pajak bilateral yang memberikan pengecualian pajak atas pembayaran bunga pinjaman.

Sementara itu realisasi anggaran pada penghasilan perusahaan semakin menurun, kemungkinan disebabkan oleh perusahaan di Indonesia terus berusaha untuk menghindari pajak, penghindaran pajak dilakukan sesuai dengan undang-undang maupun tidak sesuai dengan undang-undang namun, pengamatan ini hanya berfokus pada pencegahan pajak secara sah sebab hal tersebut akan memberikan dampak negative yang besar bagi pemerintah dalam meraih performa yang optimal dalam pelaksanaan anggaran pendapatan negara dan wilayah di masa mendatang, penaggulangan pajak tetap ada karena aturan sistem evaluasi pribadi yang memberi kemungkinan perusahaan kena pajak untuk menghitung pajak secara mandiri.

Pernyataan dari (Jati et al. 2019) Perencanaan pajak merupakan usaha untuk mengurangi pajak yang tidak menentang hukum perpajakan. Perencanaan pajak yang tidak menentang hukum perpajakan juga dikenal sebagai agresivitas pajak, ini adalah strategi pemotongan biaya yang sah yang diterapkan sebagai akibat dari undang-undang perpajakan yang cacat.

Berbagai faktor, termasuk aktivitas *Transfer Pricing* di luar batas kewajaran, memengaruhi tindakan agresivitas pajak. Salah satu fenomena PT Adaro adalah salah satu perusahaan multinasional yang bertanggung jawab atas peristiwa *Transfer Pricing* yang tidak normal di Indonesia. PT Adaro menghindari pajak dengan mengalihkan laba dari pertambangan batu bara di Indonesia ke cabangnya di Singapura, Coltrade Service International, dari tahun 2009 hingga 2017. PT Adaro mengeksplorasi kekayaan alam Indonesia dan menghasilkan laba tinggi, tetapi pajak yang dibayarkan ke pemerintah Indonesia tidak sepadan dengan sumber daya yang digunakan. Akibatnya, keuntungan yang seharusnya dilaporkan kepada pemerintah Indonesia menjadi lebih kecil.

Fenomena lainnya dari agresivitas pajak antara lain kasus sebelumnya termasuk PT Toyota Manufacturing dari 2005 hingga 2008 dan PT Coca-Cola Indonesia dari 2002 hingga 2006. Perusahaan global seperti Google, Starbucks, dan Amazon juga terlibat dalam kasus agresivitas pajak melalui praktik *Transfer Pricing*. Penelitian terdahulu (Devriadi dan Achyani 2023) (Irawati et al. 2020) mengungkapkan jika *Transfer Pricing* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak sedangkan (Dessy Juliana dan Hari Stiawan 2022) menyatakan jika *Transfer Pricing* dan berdampak pada agresivitas pajak. Penelitian ini didasarkan pada fenomena ini untuk melihat sebesar mana agresivitas pajak didukung oleh *Transfer Pricing*. Pada penelitian (Pratomo dan Triswidyaria 2021) mengatakan jika *Transfer Pricing* berdampak baik pada praktik agresivitas pajak berbeda dengan pengamatan (Lelang et. al 2022) yang menunjukkan hasil *Transfer Pricing* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Dalam konteks koneksi politik, suatu entitas tertentu memiliki hubungan dengan entitas tersebut. prioritas dalam politik yang dipakai guna meraih tujuan khusus yang memberi keuntungan kedua golongan (Nejad dan Hoseinzade 2021). Sebabrisiko untuk diperiksa dan bahkan tidak diperiksa oleh badan pemeriksa pajak, perusahaan yang terhubung akan lebih berani meminimalkan pajaknya. (Ayu dan Putri 2017)

Windaswari dan Merkussiwati (2018) menemukan jika perusahaan yang berikatan politik melunasi pajak yang lebih kecil, mempunyai leverage yang lebih besar, dan mempunyai kekuatan pasar yang lebih tinggi. Selain itu, beliau menemukan bahwa, di pasar, perusahaan yang berikatan politik memiliki kekuatan yang lebih besar. Tingkat korupsi di negara-negara yang mempunyai perikatan politik lebih tinggi disandingkan dengan negara-negara yang tidak mempunyai perikatan politik.

Tidak banyak penelitian akademik tentang dampak perikatan politik akan tindakan agresivitas pajak. Bisnis yang melaksanakan relasi politik biasanya melakukan tindakan pajak agresif untuk membantu perusahaan mengurangi risiko deteksi karena politisi melindungi perusahaan yang terhubung dengannya untuk mengurangi resiko penghindaran pajak. Setelah itu, perusahaan dapat lebih memahami pergantian aturan perpajakan dimasa mendatang. Selain itu, efek yang dirasakan ialah kurangnya desakan pasar modal guna keterbukaan dan kemungkinan penurunan dana politik terkait aktivitas perencanaan pajak lewat agresivitas pajak. Perusahaan juga mendapatkan manfaat dari koneksi politik untuk mendapatkan akses ke pemerintah pusat. (Wicaksono 2017)

Perusahaan dapat masuk ke dunia politik untuk memperluas pasar bisnis mereka. Dengan menyesuaikan jenis usahanya untuk mendapatkan kemudahan perijinan, perusahaan dapat memiliki komisi di DPR. Korporasi terlindung dari risiko tindakan pajak yang agresif melalui akses proyek dan perlakuan pajak khusus yang diperoleh melalui hubungan politik. (Sawitri et al. 2022)

Menurut (Solikin dan Slamet 2022), koneksi politik merupakan salah satu komponen penghindaran pajak. Lewat relasi politik, wajib pajak menerima perlakuan istimewa, seperti proses pengajuan pinjaman yang lebih sederhana atau peluang pemeriksaan pajak yang lebih rendah. Bisnis yang mempunyai ikatan politik akan diperlakukan berbeda dalam hal pajak dan investasi.

Perusahaan yang ikut terlibat dalam jaringan politik dapat mempengaruhi praktik agresivitas pajak karena perusahaan mempunyai hubungan dekat dengan pemerintah serta mempunyai relasi politik pada susunan organisasi perusahaan. (Ramdhani et al. 2022) , Perusahaan yang mempunyai hubungan politik condong mengambil risiko dan memanfaatkan pengaruhnya mendapatkan pendanaan eksternal dengan lebih mudah, meningkatkan nilai leverage dan meningkatkan kemungkinan masalah keuangan(Husnimubaroq dan Majidah 2019)

Fenomena Agresivitas pajak yang menjadi sebab hubungan politik berlangsung di dalam negeri, khususnya di perusahaan Bakrie. Tiga perusahaan Bakrie terduga melakukan agresivitas pajak pada tahun 2010, yang menyebabkan kurangnya pembayaran pajak masing-masing Rp 1,5 T, Rp 376 M, dan US\$ 27,5 juta.

“Dirjen Pajak Tjiptardjo (2010)” pada saat itu mengungkapkan bahwa ada tiga kasus di mana pembayaran pajak tidak dilakukan. Perusahaan Bakrie dikaitkan dengan kolusi dengan petugas pajak Gayus Tambunan. Ini disebabkan oleh hubungan politik Aburizal Bakrie, yang mendobel kedudukan sebagai penyandang, penguasa saham, dan ketua umum partai politik. Penelitian terdahulu (Tehupuring dan Ellia 2016) menyatakan koneksi politik berdampak negatif pada Agresivitas Pajak sementara penelitian (Khoirunnisa Asadanie dan Venusita 2020) relasi politik berdampak baik pada agresivitas pajak. Penelitian (Poppy 2013) (Sawitri, Alam, dan Dewi 2022) dan (Nejad dan Hoseinzade 2021) menyatakan Relasi Politik tidak berdampak pada agresivitas Pajak sementara penelitian (Krisnawati, Fionasari, dan Rodiah 2021) mengungkapkan jaringan politik berdampak pada agresivitas pajak.

Agresivitas pajak suatu perusahaan dipengaruhi oleh likuiditasnya. Arus kas yang besar ditandai dengan likuiditas yang tinggi, yang berarti perusahaan bersedia melunasi semua utangnya, khususnya pajak selaras dengan pengaturan perundang-undangan terkait. (Dwi dan Supramono 2012),

Tiaras dan Wijaya (2017) mengartikan likuiditas sebagai kapasitas perusahaan guna melengkapi janji jangka pendeknya; secara konvensional, "jangka singkat" dinyatakan sebagai jangka waktu sampai satu tahun, walaupun termasuk dengan rutinitas operasional bisnis. Oleh sebab itu, likuiditas sangat signifikan untuk sebuah bisnis. Ketidakmampuan sebuah organisasi guna memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya dapat mempengaruhi nilai likuiditas.

Jika rasio likuiditas perusahaan tinggi, itu bisa memperlihatkan kapasitas perusahaan guna melunasi pinjaman jangka pendeknya selama satu tahun, yang memperlihatkan jika perusahaan itu dalam keadaan keuangan yang baik. (Sari dan Rahayu 2020) Menurut (Putri 2014) Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bisnis dapat dengan mudah menjual asetnya jika diperlukan dan memiliki kondisi keuangan yang baik dengan menunjukkan kemampuannya guna melengkapi tanggung jawab jangka pendeknya. Penelitian terdahulu likuiditas dari (Tiaras dan Wijaya 2017) dan (Cahyadi et al. 2020) mengungkapkan likuiditas perusahaan tidak berdampak besar dalam tingkat agresivitas pajak. Sementara penelitian (Sari dan Rahayu 2020) mengungkapkan jika dari variabel likuiditas berdampak positif pada agresivitas pajak Perusahaan

Beberapa fenomena tersebut melatarbelakangi penulis untuk dilakukan penelitian agar mengetahui dampak *Transfer Pricing*, Koneksi Politik, Likuiditas pada Agresivitas pajak. Sebagaimana telah dijelaskan dalam latar belakang, terdapat penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil yang tidak konsisten atau berbeda-beda yang menarik untuk diteliti kembali terkait *Transfer Pricing*, Jaringan Politik, serta Likuiditas pada Agresivitas Pajak. Obyek pengamatan yang dipakai dalam pengamatan ialah Perusahaan bidang energy yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini merujuk pada penelitian (Fadillah dan Lingga 2021)

Melalui saran yang diberikan, peneliti melakukan beberapa pembaharuan yang menjadi pembeda dari penelitian tersebut antara lain (1) Peneliti memperluas populasi Perusahaan yang awalnya perusahaan sektor pertambangan menjadi perusahaan sektor energi Peneliti memilih perusahaan sektor energi sebagai

populasi karena menurut (Ratnasari, Widiastuti, dan Sumilir 2021) karakteristik unik dari industri energi, khususnya pada perusahaan seperti PT Adaro Energy Tbk, menunjukkan kecenderungan untuk terlibat dalam transaksi internasional yang kompleks dengan struktur biaya yang tinggi. Kondisi ini meningkatkan kerentanan perusahaan terhadap praktik transfer pricing sebagai upaya guna menurunkan kewajiban pajak. Berdasarkan penelitian, perusahaan di sektor energi cenderung memanfaatkan transfer pricing guna mengalihkan laba ke yurisdiksi dengan biaya pajak yang lebih rendah, yang pada akhirnya memperkuat tingkat agresivitas pajak mereka.

Koneksi politik dan regulasi Sektor energi sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan regulasi yang ketat. Koneksi politik memiliki potensi untuk memengaruhi keputusan perusahaan dalam menetapkan harga transfer serta strategi perpajakan yang diterapkan. Sebagai contoh, hubungan yang baik dengan pemerintah dapat memberikan perusahaan akses yang lebih mudah untuk memperoleh izin dan kontrak, yang pada akhirnya dapat memengaruhi praktik transfer pricing. Penelitian terkait koneksi politik dalam sektor ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana faktor eksternal turut memengaruhi tingkat agresivitas perpajakan perusahaan. Likuiditas Perusahaan di sektor energi kerap menghadapi fluktuasi signifikan dalam harga komoditas, yang secara langsung memengaruhi tingkat likuiditas mereka (Siahaya dan Lingga, 2024).

Likuiditas memegang peran penting dalam pengambilan keputusan terkait transfer pricing; perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung lebih rentan

menggunakan praktik agresif untuk mengelola arus kas dan kewajiban pajak. Fenomena Agresivitas Pajak Sektor energi di Indonesia menjadi sorotan dalam isu penghindaran pajak, terutama melalui praktik transfer pricing. Berbagai studi kasus menunjukkan keterlibatan perusahaan-perusahaan besar di sektor ini dalam strategi agresivitas pajak. Sebagai contoh, PT Adaro Energy Tbk diduga memindahkan pendapatan melalui anak perusahaan yang bergerak di yurisdiksi dengan biaya pajak lebih kecil. Penelitian terhadap fenomena ini bisa memberi pengetahuan yang lebih mendalam tentang taktik penghindaran pajak yang diterapkan oleh perusahaan, khususnya dalam konteks sektor energi. Penelitian ini dapat mengkaji hubungan antara likuiditas dan agresivitas pajak, serta menganalisis strategi yang diterapkan perusahaan saat mengelola risiko keuangan mereka. Dengan meningkatnya perhatian terhadap kebijakan perpajakan global serta kebutuhan untuk meningkatkan kepatuhan pajak, penelitian mengenai agresivitas pajak di sektor energi memiliki potensi memberikan kontribusi signifikan bagi pembuat kebijakan. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk merumuskan regulasi yang lebih efektif dalam mencegah agresivitas pajak.

Dengan demikian variabel *Transfer Pricing*, Koneksi Politik, dan Likuiditas mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penggunaan sampel perusahaan di sektor energi dalam memengaruhi agresivitas pajak tidak hanya relevan, tetapi juga sangat penting. Pendekatan ini bisa menyerahkan ilmu yang lebih komprehensif mengenai dinamika perpajakan di industri strategis ini. Peneliti juga memperpanjang periode penelitian dengan memilih periode 2021 hingga 2023 . Dari pemaparan latar belakang, fenomena yang terjadi, dan hasil penelitian terdahulu,

penulis bermaksud guna melaksanakan penelitian dengan judul “Determinasi Agresivitas Pajak: Dampak Transfer Pricing, Koneksi Politik, dan Likuiditas Perusahaan bidang energi yang tercatat pada BEI periode 2021 – 2023”

1.2. Rumusan Masalah

Bersandar pada research gap yang diutarakan sebelumnya, didapati adanya permasalahan terkait konsistensi temuan hasil riset mengenai ”Peran *Transfer Pricing*, Jaringan Politik, serta Likuiditas didalam faktor agresivitas pajak di perusahaan”. Paparan latar belakang tersebut menjadi beberapa masalah, Adapun pertanyaan penelitian ini antara lain:

1. Apakah *Transfer Pricing* berdampak pada Agresivitas Pajak ?
2. Apakah Jaringan Politik berdampak pada Agresivitas Pajak ?
3. Apakah Likuiditas berdampak pada Agresivitas Pajak ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan dari rumusan masalah penelitian Analisa Determinasi Agresivitas Pajak ini bertujuan untuk :

1. Untuk melihat dan menyelidiki dampak *Transfer Pricing* pada Agresivitas Pajak
2. Untuk melihat dan menyelidiki dampak Koneksi Politik pada Agresivitas Pajak.
3. Untuk melihat dan menyelidiki Pengaruh Likuiditas pada Agresivitas Pajak

1.4. Manfaat Penelitian

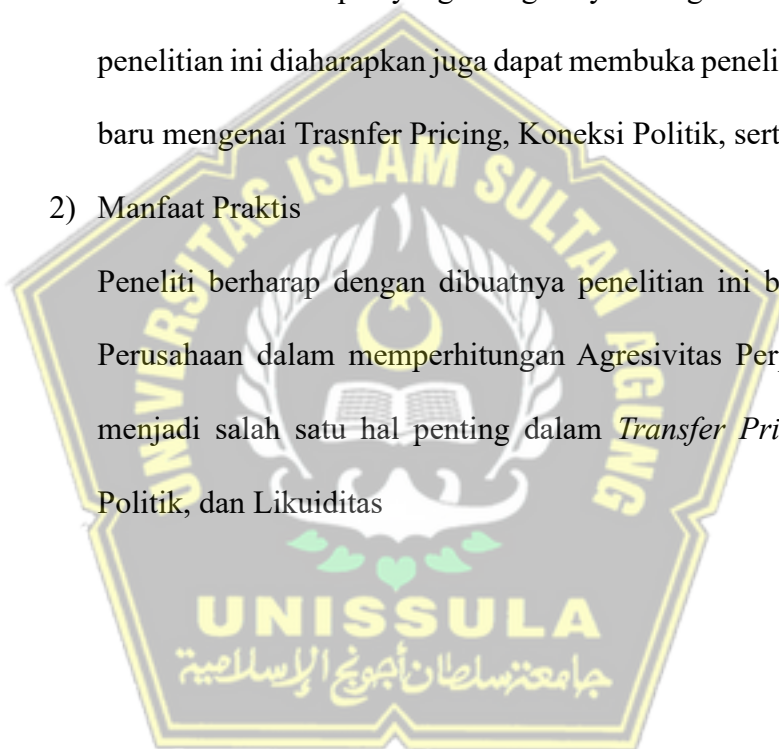
Berikut ini ialah beberapa manfaat potensial dalam penelitian ini:

1) Manfaat Teoritis

Untuk Akademisi peneliti berharap dengan dilaksanakan penelitian ini mampu meningkatkan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi terutama dalam topik yang diangkat yaitu Agresivitas Pajak, dari penelitian ini diharapkan juga dapat membuka penelitian-penelitian baru mengenai Transfer Pricing, Koneksi Politik, serta Likuiditas

2) Manfaat Praktis

Peneliti berharap dengan dibuatnya penelitian ini bisa membantu Perusahaan dalam memperhitungan Agresivitas Perpajakan untuk menjadi salah satu hal penting dalam *Transfer Pricing*, Koneksi Politik, dan Likuiditas



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Grand Theory

2.1.1 Teory Keagenan

Teori yang dipakai pada pengamatan ini didasarkan dalam perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen serta asimetri informasi yang ada dapat mengarah pada terjadinya moral hazard. Hubungan keagenan antara prinsipal dan agen dalam suatu kontrak, dimana agen bertugas mewakili prinsipal dalam pengambilan keputusan, dijelaskan oleh teori keagenan. Dewan komisaris mewakili pemegang saham, dan agen mewakili manajemen perusahaan. (Pangesti 2019). Pertentangan agensi merupakan pertentangan yang terjadi antara pemilik, pegawai, serta manajer perusahaan, di mana manajer cenderung memprioritaskan target pribadi daripada target perusahaan. Ini bisa berlangsung sebab ketidaksesuaian kepentingan antara pengelola serta pemilik perusahaan, yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan informasi, yang mana manajer mempunyai sangat banyak informasi mengenai perusahaan dibanding penyandang perusahaan.

Pendapat (Anggraeni dan Oktaviani 2021) dalam hal agresivitas pajak, teori agensi menyatakan bahwa para pemegang saham memberikan wewenang kepada manajemen mengatur laporan keuangan yang memberi keuntungan mereka, akibatnya manajemen dapat mengatur keuntungan yang tinggi dengan beban pajak yang sekecil-kecilnya. Dengan demikian, cara manajemen menghindari pajak adalah dengan mengatur laporannya, karena manajemen mengatur

pajaknya lebih kecil dari semestinya, penempatan yang semestinya dibayarkan untuk membayar pajak tidak dibayarkan sepenuhnya. Alokasi sisa tersebut akan menguntungkan Perusahaan.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Transfer Pricing

"Organization for Economic Co-operation and Development" mengemukakan bahwa *Transfer Pricing* (biaya transfer) merupakan biaya yang ditetapkan saat jual beli antar bagian perusahaan pada suatu perusahaan multinasional, di mana biaya pemindahan nantinya berbeda dari harga wajar pasar yang berlaku.

Menurut "Pengaturan Direktur Jendral Pajak Nomor: PER-32/PJ/2011", *Transfer Pricing* adalah proses dimana pihak-pihak yang mempunyai keterkaitan unik menetapkan harga transaksinya. Dijelaskan dalam PP No.55 tahun 2022 bahwa harga dalam transaksi yang berlangsung dalam perusahaan dengan kaitan khusus disebut *Transfer Pricing*.

Pada dasarnya, *Transfer Pricing* (harga transfer) didefinisikan sebagai transaksi yang wajar serta dilaksanakan oleh perusahaan yang memiliki hubungan khusus untuk menentukan harga transfer untuk transaksi yang melibatkan komoditas atau jasa. Namun kenyataannya, bisnis tersebut sengaja mentransfer pendapatan ke bisnis afiliasi yang mempunyai kaitan istimewa di negara dengan tarif pajak rendah (Pratomo dan Triswidyaria 2021)

Ini termasuk harga barang atau layanan yang ditransfer dari satu bagian ke bagian lain pada perusahaan yang serupa atau antara perusahaan yang memiliki keterkaitan khusus. *Transfer Pricing* mempunyai sifat pejoratif didefinisikan sebagai transfer pendapatan kena pajak antara perusahaan multinasional yang merupakan bagian dari organisasi yang sama namun berlokasi di berbagai negara, yang salah satu negaranya mempunyai tarif pajak yang lebih kecil disandingkan negara yang lain.

Pendapat dari (Angioni et al. 2021) perusahaan multinasional akan mengurangi pengeluaran pajak. Praktik penghindaran pajak akan muncul ketika ada celah dalam ketentuan perpajakan suatu negara. Pada transaksi dengan golongan yang mempunyai keterkaitan khusus, perusahaan memiliki kewenangan guna menentukan harga transfer. Perusahaan multinasional melaksanakan *Transfer Pricing* untuk mencegah pajak, terutama dalam transaksi internasional, dengan memberikan keuntungan mereka ke negara-negara suaka pajak (Lestari dan Syofyan 2023)

Dalam penelitian ini, lima indikator pengukuran variabel *Transfer Pricing* digunakan. Index pengukuran (Lestari dan Syofyan 2023) menggunakan lima indikator penilaian untuk mengukur *Transfer Pricing*.sebagaimana berikut:

1. Mempunyai unit atau anak perusahaan di negara suaka pajak.
2. Melaksanakan transaksi dengan anak perusahaan atau cabang yang berlokasi di negara suaka pajak pada tahun yang dibahas.
3. Memiliki kantor pusat perusahaan di negara dengan tarif pajak yang tidak sama dari negara suaka pajak.

4. Melaksanakan transaksi dengan biaya berelasi di negara lain dengan biaya pajak yang tidak sama
5. Membayar royalti yang berkaitan dengan kekayaan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak berelasi pada tahun buku yang ditelaah.

Jika perusahaan memenuhi syarat index penilaian, mereka akan menerimaskor satu, sedangkan jika tidak terindikasi melakukan transaksi yang sesuai dengan index penilaian, mereka akan menerima skor nol. Jumlah skor 5 menunjukkan praktik *Transfer Pricing* yang tinggi, dan skor 0 memperlihatkan jika perusahaan tidak melaksanakan *Transfer Pricing*.

Untuk mengurangi beban pajak, transfer harga merupakan tindakan untuk mengalihkan pinjaman pajak ke tax heaven country. Proksi yang dipakai untuk menghitung *Transfer Pricing* menurut (Fadillah dan Lingga 2021)

$$TP = \frac{\text{Piutang Transaksi berealisasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Salah satu metode penghindaran pembayaran pajak adalah *Transfer Pricing*, yang dibayarkan dengan mengalihkan beban dan margin ke unit atau pihak lain dalam satu perusahaan. *Transfer Pricing* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut menurut (Anderson dan Ismail 2023) *Return on Total Cost (ROTC)*

$$ROCT = \frac{\text{Laba Bersih Usaha}}{(\text{COGS} + \text{Biaya Operasi})} \times 100\%$$

2.2.2 Koneksi Politik

Menurut KBBI “Koneksi” adalah kaitan yang bisa memudahkan (memperlancar) semua urusan (aktivitas) dan “Politik” semua hal serta kegiatan (kebijakan, strategi, serta lain-lain) yang berkaitan dengan pemerintahan suatu negara atau negara lain (baik internasional maupun domestik; kedua negara berkolaborasi dalam bidang ekonomi dan budaya; partai atau organisasi) jadi koneksi politik merupakan hubungan yang dapat memudahkan kegiatan yang berhubungan dengan pemerintah negara dalam berbagai banyak bidang khususnya dibidang ekonomi.

Menurut (Poppy 2013) Hubungan antara partai-partai khusus dan partai-partai yang mempunyai keperluan politik guna meraih sasaran yang saling memberi keuntungan dikenal sebagai hubungan politik. Perusahaan yang memiliki ikatan kuat dengan pemerintah adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN atau BUMD). Pemilik bisnis yang merupakan pemimpin politik terkenal dan memiliki ikatan kuat dengan pemerintah dikenal sebagai konglomerat. Para politisi ini adalah anggota pemerintah pusat atau dewan militer saat ini atau sebelumnya (Khoirunnisa Asadanie dan Venusita, 2020).

Koneksi politik dilaksanakan ketika ada kaitan antara golongan khusus dan golongan yang memiliki keperluan dalam politik. Hubungan ini dipakai guna menggapai sasaran yang memberi keuntungan kedua belah pihak. Perusahaan juga mendapat manfaat dari memiliki koneksi politik guna memperoleh jalan ke pemerintah pusat. Perusahaan yang mempunyai koneksi politik cenderung

mengambil risiko dan memanfaatkan pengaruhnya guna memperoleh pendanaan dari luar. Mereka condong memiliki leverage yang besar dan terancam mendapati masalah keuangan (Husnimubaroq dan Majidah 2019). Perusahaan yang mempunyai koneksi politik mendapatkan perlakuan yang menguntungkan, termasuk risiko pemeriksaan pajak yang lebih kecil dan kemudahan menerima pinjaman modal. (Krisnawati, et al. 2021)

Indikator yang dipakai untuk mengukur koneksi politik menurut (Husnimubaroq dan Majidah 2019) (Krisnawati, Fionasari, dan Rodiah 2021) yaitu Perusahaan yang memiliki jaringan politik= 1 Perusahaan yang tidak mempunyai jaringan politik= 0

Menurut (Poppy 2013) (Ramdhani et al. 2022) (Solikin dan Slamet 2022) (Sawitri, Alam, dan Dewi 2022) Variabel dummy dapat digunakan untuk mengukur koneksi politik. Jika suatu perusahaan mempunyai koneksi politik, diberi kode 1 (satu), dan 0 (nol) jika sebaliknya. Sebuah perusahaan dianggap mempunyai relasi politik jika memenuhi salah kriteria berikut:

- a) Apabila direktur, dewan komisaris, direksi, serta pemilik saham memiliki keterkaitan dekat dengan politisi, personel militer, atau pejabat lembaga negara
- b) Apabila direktur atau anggota direksi dan dewan komisaris mempunyai tanggung jawab rangkap sebagai pejabat atau pernah menduduki jabatan di pemerintahan, militer, atau politik,

- c) Seseorang yang memiliki atau memiliki saham lebih dari 10 sampai 25% ialah bagian partai politik, mempunyai keterkaitan dengan politisi terkemuka, atau memiliki posisi di pejabat atau mantan pejabat

Menurut (Sawitri, Alam, dan Dewi 2022) Dengan menggunakan variabel dummy, ikatan politik diukur dengan memberi nilai 1 pada perusahaan yang pemilik sahamnya ialah menteri, anggota parlemen, atau mempunyai keterkaitan khusus dengan seseorang atau partai, serta 0 pada perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan pemerintah.

2.2.3 Likuiditas

Likuiditas berarti bahwa sebuah perusahaan mempunyai kapasitas untuk melengkapi tanggung jawab jangka pendeknya dengan memakai aktiva lancar, di mana "jangka pendek" adalah waktu hingga satu tahun (Fahmi dan Adi 2020). Kapasitas perusahaan guna melengkapi tanggung jawab jangka pendek dikenal sebagai likuiditas (Raflis dan Ananda 2020). Kemampuan suatu perusahaan untuk menangani situasi mendesak yang membutuhkan dana dan kemampuan untuk menuntaskan piutang sesaat yang batas akhirnya segera dapat dilihat melalui likuiditas (Cahyadi et al. 2020).

Likuiditas digambarkan suatu kemampuan yang memungkinkan organisasi untuk melunasi tanggun gjawab lancar yang batas akhirnya segera dan juga memungkinkan organisasi guna menangani situasi siaga yang memerlukan dana. Jangka pendek memiliki rentang waktu antara enam dan dua belas bulan. Karena akan memengaruhi keberlangsungan bisnis, pengukuran likuiditas perusahaan

sangat penting, faktor eksternal seperti pemegang saham, kreditur, dan pemasok, akan dipengaruhi oleh nilai likuiditas.

Menurut (Kariimah dan Septiowati 2019) tinggi rendahnya aktiva lancar, yakni aktiva yang gampang diganti ke kas, seperti kas, dokumen penting, hutang, serta penyediaan, menentukan likuiditas sebuah perusahaan. Perusahaan wajib memiliki sumber kas yang memadai untuk melunasi semua tagihan yang sah ketika tagihan jatuh tempo. Jika tidak, perusahaan akan mengalami masalah likuiditas dan berada dalam situasi keuangan yang buruk. Ketika perusahaan menghadapi kesulitan likuiditas, mereka dapat tidak mematuhi peraturan pajak (Putri 2014)

Rasio likuiditas menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan guna melunasi kewajiban sesaatnya. Semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan, makin lancar keadaan arus kasnya sehingga lebih mudah bagi perusahaan untuk melunasi atau melunasi tanggung jawab jangka pendeknya (Erlina 2021). Dalam menjalankan strategi bisnis, tingkat likuiditas sebuah perusahaan dapat menjadi salah satu informasi signifikan untuk para pengambil keputusan.

Menurut beberapa peneliti (Dwi dan Supramono 2012) (Fadli 2016) (Tiaras dan Wijaya 2017) (Raflis dan Ananda 2020) (Erlina 2021) , rasio likuiditas yang dipakai ialah Current Ratio.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Berbeda dengan penelitian (Awaliyah, Nugraha, dan Danuta 2021) dihitung menggunakan rasio cepat (quick ratio)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Asset lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.2.4 Agresivitas Pajak

Pengelompokan pendapatan kena pajak berdasarkan kegiatan persiapan pajak, baik melalui tahap yang sah maupun tidak sah, dikenal dengan istilah agresivitas pajak perusahaan. Menurut (Moeljono 2020) Agresivitas pajak merupakan upaya sah untuk melakukan pencegahan pajak yang tidak mentaati hukum perpajakan apapun, sehingga aman bagi wajib pajak. Teknik ini biasanya menggunakan kelemahan peraturan hukum perpajakan guna menurunkan total kena pajak. Pencegahan pajak juga termasuk proses pengendalian tindakan guna mencegah akibat perpajakan yang tidak diinginkan. Tujuan penghindaran pajak yakni untuk memperkecil tekanan pajak dengan menggunakan loophole atau keterbatasan dalam undang-undang pajak negara (Suranta, Midiastuty, dan Hasibuan 2020). Ini dianggap sebagai tindakan yang sah karena tidak tidak mematuhi undang-undang pajak.

Semakin terlampau Agresivitas Pajak yang dilaksanakan oleh perusahaan, semakin agresif pajak perusahaan itu. Teknik ini menurunkan besaran pajak yang wajib dilunasj korporasi dengan mempergunakan sejumlah kelemahan Peraturan Perpajakan. Karena mereka mungkin mendapatkan keuntungan dari potongan pajak atau pengurangan pajak lainnya, bisnis dengan pendapatan tinggi mungkin mempunyai beban pajak yang rendah (Fahmi dan Adi 2020)

Menurut beberapa peneliti (Pangesti 2019) (Suranta, Midiastuty, dan Hasibuan 2020) (Jati, Ulum, dan Utomo 2019) (Anggraeni dan Oktaviani 2021) Rasio efektif pajak Effective Tax Rate (ETR) dipakai guna menghitung agresivitas pajak perusahaan.

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total Tekanan Pajak}}{\text{Keuntungan Sebelum Pajak}}$$

Indikator pengukuran agresivitas pajak menggunakan Cash Effective Tax Ratio (CETR) menurut (Fadillah dan Lingga 2021), (Moeljono 2020), (Muda et al. 2020) (Kevin 2023)

$$\text{CETR} = \frac{\text{Jumlah Pajak yang dibayar}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.2.5 Umur Perusahaan

Umur perusahaan waktu sejak pendirian hingga saat perusahaan dapat beroperasi secara mandiri dan berkelanjutan. Menurut (Patinaja dan Siahainenia 2020) Usia perusahaan mengarah pada berapa lama perusahaan itu telah menjalankan bisnisnya. Semakin lama suatu bisnis menjalankan bisnisnya, semakin banyak cabang yang biasanya dibuka.

Dalam menanamkan modal, investor mempertimbangkan umur perusahaan. Usia perusahaan memperlihatkan selama apa perusahaan mempertahankan dan menunjukkan bahwa perusahaan sanggup bersanding serta menentukan peluang bisnis yang terdapat di ekonomi. Perusahaan yang berumur panjang biasanya

menghasilkan keuntungan yang lebih bagus jika disandingkan dengan perusahaan yang baru dibangun atau berusia singkat. Perusahaan yang sudah lama dibangun akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar karena mereka memiliki pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola mereka. Usia suatu perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut akan bertahan dan seberapa baik perusahaan tersebut memanfaatkan peluang bisnis yang ada dalam perekonomian.

Menurut (Jessica and Triyani 2022) Umur perusahaan didefinisikan sebagai jumlah waktu yang telah berlalu sejak awal berdirinya hingga saat perusahaan telah memiliki kemampuan untuk beroperasi. F-AGE adalah metrik umur organisasi.

F-AGE : Tahun Observasi – Tahun Berdiri

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Sampel	Hasil
1	“Anita Nur Fadillah dan Ita Salsalina Lingga 2021”	Variabel Independen : -Transfer Pricing -Jaringan Politik -Likuiditas Variabel Dependen : -Agresivitas Pajak	Entitas pertambangan tercatat di BEI dengan rentang waktu tahun 2016-2019.	Hasil dari pengamatan menunjukan jika : 1. Transfer pricing tidak ada kaitannya dengan praktik agresi pajak.. 2. Ikatan politik berdampak pada pajak agresi. 3. Likuiditas tidak ada kaitannya dengan praktik agresi pajak.

2	“Fitri Syafira Devriadi dan Fatchan Achyani 2023”	Variabel Independen : -Transfer Pricing Aggressiveness -Thin Capitalization, -Political Connection -Beban Pajak Tangguhan Variabel Dependen : -Agresivitas Pajak (TA)	Perusahaan bidang pertambangan yang diakui Bursa Efek Indonesia 2017-2019.	Hasil dari Pengamatan menunjukan jika : 1. Transfer Pricing aggressiveness (TPA) tidak berdampak pada Penghindaran Pajak (TA) 2. Thin Capitalization (TC) mempengaruhi pencegahan pajak (TA) 3. Ikatan politik berdampak pada penghindaran pajak. 4. Penghindaran Pajak Dipengaruhi oleh Beban Pajak Tangguhan
3	“Dessy Juliana dan Hari Stiawan 2022”	Variabel Independen : -Corporate Social Responsibility -Transfer Pricing -Koneksi Politik Variabel Dependen : -Agresivitas Pajak (TA)	Perusahaan indeks Kompas 100 kurun waktu 2019-2021.	Hasil dari Penelitian menunjukan bahwa : 1. Tidak ada korelasi antara agresivitas pajak dan kewajiban sosial perusahaan. 2. Transfer Pricing berdampak pada Agresivitas Pajak. 3. Koneksi Politik berdampak akan <i>Tax Avoidance</i>.
4	“Irawati Sianturi dan Aris Sanulika 2023”	Variabel Independen : -Transfer Pricing -Financial Distress Variabel Dependen : -Agresivitas Pajak (TA)	Perusahaan yang diakui BEI yang dikunjungi pada (www.idx.co.id)	Hasil dari Penelitian membuktikan jika : 1. Transfer Pricing berdampak pada Agresivitas Pajak. 2. Financial Distress Berpengaruh pada Agresivitas Pajak

5	?Poppy Ariyani Sumitha Lestari dan Dudi Pratomo 2019?	Variabel Independen : -JaringanPolitik -Capital Intensity Variabel Dependen : -Agresivitas Pajak	Perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013- 2017	Hasil dari Pengamatan menunjukan jika : 1. Jaringan Politik tidak berdampak kepada Agresivitas Pajak. 2. <i>Capital Intensity</i> berdampak buruk terhadap Agresivitas Pajak
6	”Nabila Khoirunnisa Asadanie dan Lintang Venusita 2020”	Variabel Independen : -Koneksi Politik Variabel Dependen : -Penghindaran Pajak	Perusahaan manufaktur yang diakui BEI sejak tahun 2015- 2017.	Hasil dari Pengamatan menunjukan jika : 1. Koneksi Politik berdampak positif pada Penghindaran Pajak
7	“Gusti Ayu Widya Lestari dan I.G.A.M Asri Dwija Putri 2017”	Variabel Independen : -Corporate Governance -Koneksi Politik -Leverage Variabel Dependen : -Penghindaran Pajak	Perusahaan yang ikut CGPI	Hasil dari Penelitian menunjukan jika : 1. Jaringan Politik tidak berdampak pada Pencegahan Pajak 2. <i>Corporate Governance</i> berdampak positif akan Penghindaraan Pajak 3. <i>Leverage</i> berdampak negatif kepada Penghindaran pajak
8	Hadi Cahyadi dan Catherine Surya 2020	Variabel Independen : -Likuiditas, -Leverage -Intensitas Modal Variabel Dependen : -Agresivitas Pajak	Entitas manufaktur yang tercatat dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2015 hingga 2018.	Hasil dari Penelitian menunjukan jika : 1. Likuiditas entitas tidak memiliki pengaruh yang besar pada Agresivitas Pajak. 2. Intensitas modal tidak mempunyai dampak besar

				dalam agresivitas pajak 3. <i>Leverage</i> berdampak positif serta signifikan pada agresivitas pajak
9	Ciesha Delvira Sari 2020	Variabel Independen : -Likuiditas -Leverage -Ukuran Perusahaan -Komisaris Independen Variabel Dependen : -Agresivitas Pajak	Perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018	Hasil dari Penelitian menunjukan bahwa : 1. Likuiditas berdampak baik pada Agresivitas Pajak perusahaan 2. <i>Leverage</i> tidak berdampak pada Agresivitas Pajak 3. Ukuran Perusahaan berdampak signifikan pada agresivitas pajak 4. Komisaris Independen berdampak positif pada Agresivitas Pajak
10	"Ratnawati Raflis dan Dhea Rizky Ananda 2020"	Variabel Independen : -Likuiditas -Leverage -Capital Intensity Variabel Dependen : -Agresivitas Pajak	Perusahaan pertambangan sub sector Batubara yang tercatat di BEI pada tahun 2016-2018.	Hasil dari Penelitian menunjukan jika: 1. Likuiditas berdampak buruk dan besar terhadap Agresivitas Pajak 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh besar terhadap Agresivitas Pajak. 3. <i>Capital Intensity</i> berdampak positif dan besar pada Agresivitas Pajak

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Dampak *Transfer Pricing* pada Agresivitas Pajak

Transfer Pricing sebenarnya menunjukkan transaksi yang umum yang dilaksanakan oleh perusahaan afiliasi untuk menentukan biaya perpindahan atas transaksi barang atau jasa (Pratomo dan Triswidyaria 2021). Namun, bisnis sengaja memindahkan keuntungan ke afiliasi dengan keterkaitan khusus di negara dengan biaya pajak kecil.

Agresivitas Pajak untuk perusahaan berskala multinasional, manajemen menggunakan metode *Transfer Pricing* untuk menunggangi transaksi perusahaan kepada pihak perusahaan yang mempunyai kaitan dalam mengalihkan keuntungan atau beban perusahaan kepada perusahaan yang berhubungan tersebut atau anak perusahaan di negara lain (Anderson dan Ismail 2023)

Banyak entitas bisnis menggunakan kebijakan perusahaan dibandingkan dengan prinsip "arms-length" untuk menetapkan harga transfer untuk memenuhi strategi bisnis mereka. Akibatnya, dibandingkan dengan pihak terkait, mereka menetapkan harga transfer yang lebih rendah, yang dapat mengakibatkan pengurangan pajak penghasilan atau perpajakan yang lebih agresif. (Fadillah dan Lingga 2021).

Penemuan penelitian sebelumnya yang secara empiris membenarkan hipotesis ini Anderson dan Ismail (2023) yaitu *Transfer Pricing* sebagai variabel independen, berdampak pada Agresivitas Pajak, (Dessy Juliana dan Hari Stiawan 2022) yakni *Transfer Pricing* berdampak ke Agresivitas Pajak. Pernyataan ini

didukung dengan hasil penelitian (Hardana dan Hasibuan 2023) menyatakan variabel *Transfer Pricing* berdampak baik dan besar kepada agresivitas pajak dan pengamatan (Angioni et al. 2021) Ada dampak besar antara *Transfer Pricing* pada agresivitas pajak

H1: *Transfer Pricing* berdampak baik signifikan pada agresivitas pajak.

2.4.2 Dampak Jaringan Politik pada Agresivitas Pajak

Dari (Wicaksono 2017) jaringan politik dapat berdampak baik dan buruk terhadap agresivitas pajak. Koneksi politik dapat membantu pemerintah memberikan perlakuan khusus untuk pajak, seperti menghindari audit pajak. Pemeriksaan terhadap dewan komisaris, pimpinan, dan pemegang saham utama suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengukur koneksi politik. Individu-individu ini memiliki sejarah keterlibatan sebagai menteri, bagian parlemen, pejabat pemerintah, terutama perwira militer, mantan anggota parlemen, atau seseorang yang memiliki keterkaitan dengan partai politik dan politisi (Faccio et al. 2002)

(Faccio et al. 2002) juga menjabarkan jika jaringan politik lebih nampak di negara dengan jenjang korupsi yang besar. Ini ditunjukkan oleh survei Transparency International di sebagian negara dengan indeks persepsi korupsi, yang menempatkan Indonesia termasuk di antara negara yang rentan terhadap korupsi pada 2019. (Fadillah dan Lingga 2021) juga menjabarkan bahwa Koneksi politik memang berdampak pada agresi pajak. Akibatnya, muncul teori tentang bagaimana koneksi politik suatu perusahaan mempengaruhi agresivitas pajaknya. Pernyataan

ini didukung oleh hasil penelitian (Krisnawati, Fionasari, dan Rodiah 2021) jaringan politik berdampak baik signifikan pada pencegahan pajak

H2 : Koneksi Politik berdampak baik signifikan pada agresivitas pajak

2.4.3 Dampak Likuiditas pada Agresivitas Pajak

Menurut perkiraan, agresivitas pajak diberi pengaruh oleh likuiditas. Menurut (Dwi dan Supramono 2012) Kemampuan dunia usaha dalam melengkapi tanggung jawab sesaat ditunjukkan dengan likuiditas yang besar. Hal tersebut semakin membuktikan jika bisnis itu sehat secara finansial serta memiliki arus kas yang cukup untuk membayar pengeluaran tak terduga seperti pajak.

Perusahaan harus memiliki jumlah kas yang memadai untuk melunasi semua tagihan yang sah ketika tagihan jatuh tempo. Hal tersebut ditetapkan oleh tinggi rendahnya aktiva lancar, yakni aktiva yang gampang dirubah menjadi kas atau setara dengan kas, seperti surat berharga, hutang, serta penyediaan. Jika perusahaan tidak dapat bertahan, mereka akan mengalami masalah likuiditas dan keadaan keuangan yang buruk. Situasi ini dapat terjadi kapan saja bahkan ketika perusahaan menghasilkan keuntungan yang besar (Kariimah dan Septiowati 2019)

Fadli (2016) mengemukakan likuiditas yang sangat besar menunjukkan bahwa banyak uang cash yang tidak digunakan sehingga dinyatakan kurang produktif. Sebaliknya, likuiditas yang sangat kecil menunjukkan bahwa kreditur tidak percaya pada perusahaan manufaktur, yang akan menyebabkan kreditur turunkan pinjaman modal mereka. Oleh karena itu penelitian dari (Angela dan Nugroho 2020) membuahkan hasil yaitu likuiditas berdampak pada agresivitas pajak. Didukung

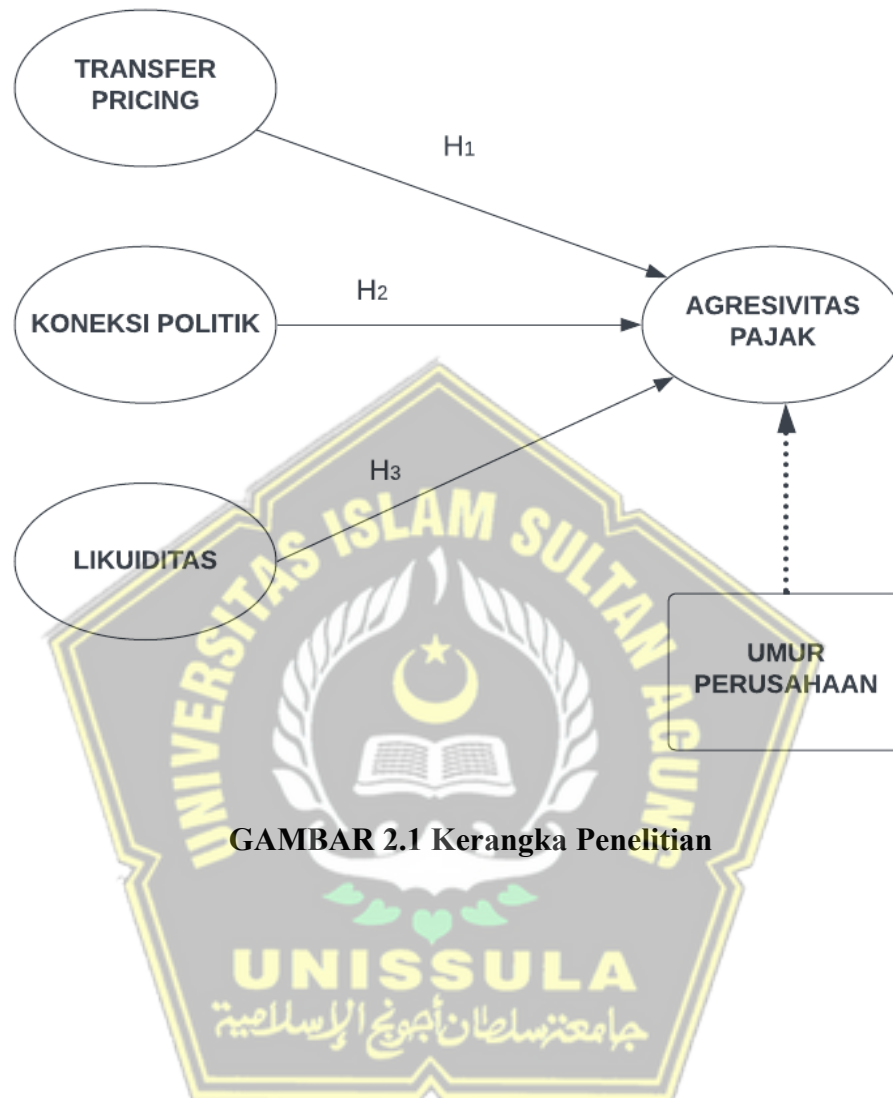
hasil penelitian (Indriani et. al 2022) (Feriya Maulida 2023) variable likuiditas berdampak buruk signifikan pada agresivitas pajak.

H3 : Likuiditas berdampak buruk signifikan pada Agresivitas Pajak

2.4.5 Kerangka Penelitian

Dari pengembangan hipotesis yang sudah disajikan, kita dapat menyimpulkan bahwa kaitan antara variabel independen serta variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini yakni berikut ini.





GAMBAR 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif yang bersifat kausal. Menurut (Sugiyono 2013 didalam Lestari dan Syofyan 2023) mengatakan bahwa penelitian asosiatif kausal melihat kaitan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel.

Penelitian kausal bergantung pada fenomena untuk mengklasifikasikan hubungan sebab akibat antara gejala. Metode penelitian kuantitatif dikenal sebagai metode kuantitatif data dan analisis statistik karena telah lama digunakan dan dianggap tradisional (Irawati Sianturi dan Aris Sanulika 2023) Ini berguna guna menilai keterkaitan di antara variabel atau menilai sebesar mana dampak satu variabel pada variabel lainnya (Fadillah dan Lingga 2021).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi yang ditetapkan terdiri dari entitas energy yang diakui di Bursa Efek Indonesia sebanyak 69 Perusahaan dari tahun 2021 hingga 2023. Perusahaan energi, sebagai entitas bisnis yang strategis, mempunyai dampak yang bsear kepada kinerja ekonomi nasional. Oleh sebab itu, penelitian mengenai perilaku perpajakan mereka menjadi penting untuk mengungkap implikasi fiskal, ekonomi, dan sosial yang lebih komprehensif.

Lingkungan perpajakan yang dinamis dan kompleks, terutama terkait dengan *Transfer Pricing*, membentuk lanskap operasional perusahaan energi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perusahaan energi mengelola risiko perpajakan. Oleh karena itu, pemilihan sektor energi sebagai fokus penelitian ini tidak semata-mata didasarkan pada landasan teori, melainkan juga pada relevansi praktisnya dalam konteks permasalahan ekonomi dan sosial kontemporer

3.2.2 Sampel Penelitian

Penelitian ini membatasi objek kajian pada perusahaan energi yang beroperasi dalam rentang waktu 2021-2023. Dengan memakai teknik *purposive sampling*, sampel dipilih secara selektif beracuan syarat khusus untuk mencapai tujuan penelitian yang spesifik, yaitu :

1. Entitas energi terdaftar dan mempublikasikan dokumen tahunan utuh di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 sampai 2023.
2. Entitas energi tidak mengalami kerugian sebelum pajak selama tahun 2021 hingga 2023
3. Entitas energi yang membayar pajak selama tahun 2021 hingga 2023.
4. Entitas energi yang memiliki piutang realisasi selama tahun 2021 hingga 2023

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dipakai oleh peneliti ini ialah data sekunder. Data sekunder berasal dari sumber selain pengumpul data itu sendiri, seperti makalah

atau orang lain. Para ahli setuju bahwa data sekunder ialah informasi yang telah ditimbulk sebelumnya dan digunakan oleh orang lain; biasanya digunakan untuk melengkapi data primer dan mendukung informasi penelitian. Mereka juga menunjukkan bahwa data sekunder bisa didapat dari beragam sumber, seperti literatur, dokumen, serta hasil sensus.

3.3.2 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang dipakai merupakan data kuantitatif, merupakan data yang dianggap dalam wujud angka misalnya laporan keuangan yang diperoleh dari BEI (Bursa Efek Indonesia). Data ini yang kemudian akan diuji memakai alat statistika statistika sebagai alat uji bersifat numerik untuk mengukur hipotesis yang sudah diputuskan.

3.4 Metode Pengumpulan Data Penelitian

Peneliti memakai dua metode pencarian data: metode studi Pustaka (membaca dan menganalisis literatur, buku, jurnal, serta sumber lain yang sesuai dengan penelitian) dan metode dokumentasi (memperoleh data sekunder secara tidak langsung dari berbagai referensi).

Dalam hal ini, dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian dicatat dan disimpan oleh peneliti dalam arsip penelitian. Dokumen dapat berupa data kuantitatif yang bersifat numerik seperti laporan tahunan atau laporan keuangan yang menjadi dasar guna menilai variabel-variabel pada penelitian ini. Data ini dapat didapat dari laman resmi BEI (Bursa Efek Indonesia).

3.5 Definisi dan Penilaian Variabel

Tabel 3.1
Definisi dan Indikator Penilaian Variabel

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
1	<i>TRANSFER PRICING</i>	<i>Transfer Pricing</i> (harga transfer) didefinisikan sebagai transaksi yang wajar dan dilaksanakan oleh perusahaan yang memiliki hubungan istimewa untuk menentukan harga transfer untuk transaksi yang melibatkan komoditas atau jasa. Namun pada kenyataannya, dunia usaha dengan sengaja mentransfer pendapatannya ke bisnis terkait yang memiliki koneksi unik di negara-negara dengan tarif pajak rendah (Pratomo dan Triswidyaria 2021)	$TP = \frac{\text{Piutang Transaksi berealisasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$ (Pratomo dan Triswidyaria 2021)

2	KONEKSI POLITIK	Menurut (Dudi Pratomo 2013) koneksi politik adalah ketika hubungan antara partai-partai khusus serta pihak-pihak yang mempunyai prioritas politik guna meraih target yang saling memberi keuntungan Perusahaan milik pemerintah (BUMN atau BUMD) adalah contoh perusahaan yang mempunyai kaitan dekat dengan pemerintah.	Variabel dummy digunakan untuk mengukur afiliasi politik; korporasi yang pemegang sahamnya merupakan menteri, anggota parlemen, atau mempunyai hubungan dekat dengan seseorang atau suatu pihak diberikan nilai 1, dan perusahaan tanpa kepemilikan pemerintah diberikan nilai 0. (Sawitri, Alam, dan Dewi 2022)
3	LIKUIDITAS	Likuiditas berarti bahwa suatu dengan aset lancarnya, perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya., di mana "jangka pendek" adalah waktu hingga satu tahun (Fahmi dan Adi 2020)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ (Fahmi dan Adi 2020)
4	AGRESIVITAS PAJAK	Praktik pengelompokan pendapatan kena pajak secara legal lewat perilaku persiapan pajak dikenal dengan istilah agresivitas pajak perusahaan (Agresivitas Pajak) atau ilegal (pengelapan pajak). (Fadillah dan Lingga 2021)	$CETR = \frac{\text{Jumlah Pajak yang dibayar}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Fadillah dan Lingga 2021)

5.	USIA PERUSAHAAN	Usia perusahaan ialah selama apa perusahaan menjalankan bisnisnya (Patinaja and Siahainenina 2020)	<i>F-AGE</i> : Tahun Observasi – Tahun Berdiri
----	--------------------	--	---

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi baik analisis deskriptif maupun inferensial. Tahapan awal meliputi pengumpulan data, pemberian skor, dan koding untuk mempersiapkan data agar dapat diolah lebih lanjut. Selanjutnya, data yang telah ditabulasi akan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sampel, serta secara inferensial untuk mengukur hipotesis penelitian.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Pendapat (Sugiyono, 2012 di dalam Sahir 2022) mendefinisikan analisis deskriptif sebagai suatu teknik analisis data yang memiliki tujuan guna menggambarkan yang valid tentang ciri-ciri data yang sudah diperoleh. Analisis ini tidak ditujukan untuk membuat generalisasi populasi, melainkan untuk mendeskripsikan secara rinci nilai-nilai variabel bebas dan terikat dalam sampel penelitian. Melalui analisis deskriptif, peneliti dapat memperoleh pemahaman awal mengenai distribusi data, termasuk nilai rerata (mean), rentang nilai (paling kecil-paling besar), dan tingkat dispersi (standar deviasi) dari tiap variabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah seperangkat pengujian statistik yang wajib dilaksanakan sebelum melaksanakan analisis regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Squares (OLS). Pengujian ini tujuannya guna menjamin jika model regresi yang dihasilkan valid serta bisa dijadikan andalan. Tujuan utama dari uji asumsi klasik yakni untuk memvalidasi model regresi linear berganda. Dengan melakukan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi, peneliti dapat menjamin jika koefisien regresi yang didapat adalah estimasi yang paling baik dan tidak dipengaruhi oleh pelanggaran asumsi-asumsi statistik.

3.6.2.1 Uji Multikolinearitas

(Ghozali 2021) mengatakan Uji multikolinearitas ialah langkah statistik yang memiliki tujuan untuk mengklasifikasi keberadaan korelasi linier yang kokoh antara dua atau lebih variabel independen dalam sebuah model regresi. Model regresi yang bagus idealnya mempunyai variabel independen yang saling ortogonal, artinya tidak ada korelasi linear di antara mereka. Adanya multikolinearitas bisa menjadi sebab masalah serius dalam perkiraan parameter regresi, misalnya inflasi varian koefisien regresi serta kesulitan dalam menginterpretasikan hasil model.

Analisis ini tujuannya guna mengevaluasi apakah ada multikolinearitas di antara variabel independen dengan memakai nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance $>0,10$ dan nilai VIF <10 , maka bisa dinyatakan apabila tidak ada kekeliruan multikolinearitas yang signifikan pada model regresi

3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai guna memeriksa apa terdapat keterlaotam atau keterkaitan antara kesalahan perkiraan (residual) dalam sebuah data dengan kesalahan perkiraan pada data sebelumnya, terutama pada data yang dikumpulkan secara berurutan dalam kurun waktu tertentu (data time series). Uji ini sangat signifikan untuk menjamin model regresi yang dibuat akurat serta bisa dijadikan andalan. Uji autokorelasi umumnya diterapkan pada data time series, bukan pada data yang bersifat kategorikal (ordinal) atau interval.

Pada penelitian ini, melalui uji run test. Berdasarkan (Ghozali 2021), uji run test bertujuan guna mengukur apakah residual bersifat acak (random) atau memiliki pola tertentu (sistematis). Apabila residual menunjukkan sifat acak dengan nilai signifikansi lebih dari 5%, sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antarresidual, sehingga tidak terdapat indikasi autokorelasi.

Kriteria penetapan keputusan dalam uji ini ialah:

- a) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, sehingga tidak berlangsung autokorelasi.
- b) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, sehingga berlangsung autokorelasi.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pendapat (Ghozali 2021) mengemukakan jika uji heteroskedastisitas mempunyai sasaran guna mengukur asumsi homoskedastisitas dalam model regresi. Asumsi ini menyatakan bahwa varians dari residual (perbasingan antara nilai pengamatan dan nilai yang diperkirakan oleh model) ialah konstan untuk semua pengamatan. Jika asumsi ini terpenuhi, sehingga model regresi dianggap

homoskedastis. Sebaliknya, apabila varians residual tidak konstan, sehingga terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik umumnya diasumsikan homoskedastis. Kondisi heteroskedastisitas sering ditemui pada data panel atau data cross-sectional yang mencakup individu atau unit pengamatan dengan karakteristik yang sangat beragam.

Deteksi heteroskedastisitas yang dilaksanakan didalam penelitian ini memakai uji statistik, uji Park juga dapat diterapkan untuk menguji hipotesis nol bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Hasil uji Park menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas jika nilai signifikansi model regresi $> 0,05$.

3.6.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah distribusi variabel independen serta dependen normal (Sahir 2022) . Menurut (Ghozali 2021) Untuk mengukur asumsi normalitas residual, dilaksanakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Uji K-S akan menghasilkan nilai signifikansi yang memperlihatkan sekuat mana fakta untuk menolak hipotesis nol bahwa residual tersebar normal. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga tidak ada bukti yang cukup guna menangkal hipotesis nol, sehingga dapat disimpulkan jika residual berdistribusi normal.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini mengadopsi model regresi linear berganda guna menganalisis hubungan linier antara satu variabel kontinu (dependen) dengan dua atau lebih

variabel kontinu (independen). Model regresi ini memungkinkan kita untuk mengkuantifikasi partisipasi relatif dari setiap variabel independen pada variasi pada variabel dependen, sebagaimana dijelaskan oleh (Sahir 2022).

$$\text{CETR} = \alpha + \beta X_1 \text{TP} + \beta X_2 \text{KP} + \beta X_3 \text{CR} + \text{CUP} + e$$



α	: Konstanta
TP	: <i>Transfer Pricing</i>
KP	: Koneksi Politik
CR	: Likuiditas
CETR	: Agresivitas Pajak
UP	: Umur Perusahaan
e	: <i>Standart Error</i>
βX	: Koefisien regresi setiap variabel independent
C	: Variabel Control

3.6.4 Uji Goods Of Fitness

3.6.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dari penelitian ini adalah guna melihat apakah variabel endogen dan variabel eksogen dipengaruhi secara bersamaan. Uji F dimanfaatkan untuk

memberikan hasil variabel bebas yang memiliki keterkaitan yang penting pada variabel terikat secara bersamaan. Oleh sebab itu, jika hipotesis penelitian benar, maka variabel dependen didukung secara signifikan oleh variabel independen. sehingga uji F kemungkinan besar akan digunakan. Tabel ANOVA adalah tabel yang digunakan untuk melaporkan hasil uji F. Uji F pada penelitian ini dilaksanakan memakai alat uji SPSS. Adapun kriteria uji F dalam penelitian ini yakni berikut ini

1. Menetapkan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_i = 0$, variabel independen bukan termasuk penerang bagi variable dependen yang secara individual tidak berpengaruh.

$H_a: \beta_i \neq 0$, variabel independen termasuk sebuah penerang bagi variable dependen yang secara individual berpengaruh.

2. Menentukan jenjang signifikansi

Kriteria yang dipakai untuk penyetujuan atau penangkalan hipotesis H dan H_a memakai jenjang kesalahan 0,05 atau 5%.

3. Menentukan kriteria keputusan

Berikut ini adalah faktor penentuan keputusan yang digunakan dalam penelitian:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H_a disetujui serta H_0 tidak disetujui, sehingga bisa diambil kesimpulan jika ada dampak besar variabel independent pada variabel dependen.

b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga H_0 disetujui serta H_a tidak disetujui, sehingga bisa diambil kesimpulan jika tidak terdapat dampak besar antara variabel independen dan variabel dependen.

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini tujuannya guna menilai seberapa jauh variabel-variabel independen (eksogen) dapat mendefinisikan fluktuasi atau perubahan yang berlangsung pada variabel dependen (endogen). Mengacu pada (Sahir 2022), koefisien determinasi (R^2) ialah suatu statistik yang mengukur proporsi varians variabel dependen yang bisa didefinisikan oleh variabel-variabel independen pada model regresi. Nilai R^2 yang hampir 0 mengindikasikan jika variabel-variabel independen mempunyai dampak yang sangat rendah atau bahkan tidak signifikan pada variabel dependen. Berbanding terbalik, nilai R^2 yang dekat dengan 1 memperlihatkan jika variabel-variabel independen sanggup mendefinisikan hampir semua variasi variabel dependen.

3.6.5 Uji Hipotesis

Mengacu pada Sugiyono (2012) sebagaimana dikutip oleh (Sahir 2022), hipotesis penelitian dapat didefinisikan sebagai pernyataan sementara yang diajukan guna mendefinisikan kaitan antara variabel-variabel penelitian. Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut, diperlukan pengujian statistik yang melibatkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Pengukuran hipotesis bisa dilaksanakan secara simultan, yaitu mengukur seluruh dampak variabel

independen secara bersamaan, atau secara parsial, yaitu mengukur dampak setiap variabel independen secara terpisah.

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dirancang guna mengidentifikasi keterkaitan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel menyatu pada model regresi. Pada umumnya, uji t untuk melihat ketidaksamaan yang signifikan antara 2 kelompok. Oleh karena itu, jika hipotesis penelitian menyatakan bahwa ternyata memiliki perbedaan signifikan antara dua kelompok atau populasi, maka uji t kemungkinan besar akan digunakan. Pengujian hipotesis dapat dilakukan berikut ini

Menetapkan hipotesis statistik

$H_0: \beta_i = 0$, variabel independen bukan ialah penerang bagi variabel dependen yang secara individual tidak berpengaruh

$H_a: \beta_i \neq 0$, variabel independen ialah sebuah penerang bagi variabel dependen yang secara individual berpengaruh.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Kriteria yang digunakan untuk penyetujuan atau penangkalan hipotesis H_0 dan H_a menggunakan jenjang kesalahan 0,05 atau 5%.

3. Menentukan kriteria keputusan

Berikut ini ialah faktor penentuan keputusan yang digunakan dalam penelitian :

a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H_a disetujui dan H_o tidak disetujui, sehingga bisa diambil kesimpulan jika ada dampak signifikan variabel independent pada variabel dependen.

b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga H_o disetujui dan H_a tidak disetujui, akibatnya dapat diambil ringkasan jika tidak terdapat dampak besar antara variabel independent dan variabel dependen



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Perusahaan bidang Energi pada kurun waktu Tahun 2021 sampai dengan 2023. Perusahaan Sektor energi di Indonesia meliputi berbagai aktivitas yang mencakup eksplorasi, produksi, dan distribusi sumber daya energi, seperti minyak, gas, dan batubara. Aktivitas di sektor ini juga mencakup distribusi bahan bakar serta pengelolaan bahan kimia. Perkembangan sektor energi terus berlanjut untuk memenuhi kebutuhan energi domestik sekaligus mengikuti tren global menuju penggunaan energi yang lebih berkelanjutan. Pada penelitian ini, teknik pencarian sampel yang dipakai ialah purposive sampling, yakni metode pemilihan sampel dengan syarat khusus yang sudah ditentukan. Adapun distribusi pengambilan sampel dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Total
1.	Entitas energi tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023	69
2.	Entitas energi terdaftar dan tidak menerbitkan laporan tahunan lengkap di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2021 sampai 2023	(6)

3.	Entitas energi melewati kerugian sebelum pajak selama tahun 2021 hingga 2023	(19)
4.	Entitas energi yang tidak membayar pajak selama tahun 2021 hingga 2023.	(3)
5.	Entitas energi yang tidak memiliki piutang realisasi selama tahun 2021 hingga 2023	(2)
Jumlah Perusahaan Sampel		39
Tahun Penelitian		3
Jumlah Sampel Penelitian		117

Berdasarkan hasil analisis olah sampling, penelitian ini mencakup periode pengamatan selama tiga tahun, yaitu dari 2021 hingga 2023, dengan total sampel sejumlah 39 perusahaan. Dengan demikian, jumlah data observasi yang didapat mencapai 117. Data yang terkumpul mencakup semua variabel yang menjadi fokus penelitian, yakni agresivitas pajak, *transfer pricing*, koneksi politik, likuiditas dan umur perusahaan sebagai variable kontrol.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diterapkan untuk memperoleh informasi terkait nilai paling rendah, nilai paling tinggi nilai rerata, dan standar deviasi (Ghozali

2021). Uji statistik deskriptif tujuannya guna memberi gambaran umum mengenai karakteristik data serta objek penelitian.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Median	Mean	Std. Deviation
Agresivitas Pajak	117	.001	9.55	.24356	.5155	1.22070
Transfer Pricing	117	.000	.94	.0963	.1920	.23608
Koneksi Politik	117	.000	1.00	.0000	.2650	.44321
Likuiditas	117	.206	9.45	1.5726	1.9647	1.35943
Umur Perusahaan	117	12.00	63.00	30.0000	32.1368	13.68356
Valid N (listwise)	117					

Berdasarkan pada table 4.2 tersebut agresivitas pajak dihitung berdasarkan CETR (*Cash Effective Tax Ratio*) yakni membandingkan antara jumlah pajak yang dibayar dengan total keuntungan bersih sebelum pajak. Agresivitas pajak mempunyai nilai paling kecil yaitu 0,001 yaitu dipunyai oleh Mitra Investindo Tbk (MITI) di tahun 2021. Nilai paling besar yaitu 9,57 yaitu dipegang oleh PT Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL) di tahun 2022. Nilai median sejumlah 0.2435 yang dipegang oleh PT Transcoal Pacific Tbk (TCPI) di tahun 2022. Rerata agresivitas pajak pada periode 2021 – 2023 yaitu sebesar 0,5155 atau 51,55%. Hal itu memperlihatkan jika perusahaan dalam sampel rerata membayar pajak yang lebih kecil dari beban pajak teoritisnya sekitar 48,45% (1 hingga 0,5155), menunjukkan bahwa strategi efisiensi pajak digunakan. Standar deviasi agresivitas pajak sebesar 1.22070 yang menunjukkan nilai lebih besar dari mean dan menandakan jika berlangsung penyimpangan data dalam variabel agresivitas pajak.

Berikutnya, *transfer pricing* diproaksikan dengan membandingkan piutang berealisasi dengan total piutang yang dimiliki perusahaan. *Transfer pricing* mempunyai nilai paling kecil sejumlah 0,000007 yaitu pada PT Samindo Resources Tbk (MYOH) di tahun 2021. Nilai paling besar 0,944 dipegang oleh PT Elnusa Tbk (ELSA) di tahun 2022. Nilai median 0.0963 dipegang oleh Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) di tahun 2022. Rerata nilai *transfer pricing* pada periode 2021-2023 yaitu 0.192021 atau 19,20% yang menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas piutang perusahaan dengan pihak berealisasi sebesar 19,20% dan sisanya aktivitas dengan pihak ketiga ataupun lain-lain. Standart deviasi *transfer pricing* sejumlah 0.23608 yang memperlihatkan nilai lebih tinggi dari mean dan menandakan bahwa terjadi bias data pada variabel agresivitas pajak.

Selanjutnya, jaringan politik didasarkan memakai variabel *dummy* yakni Nilai (1) memperlihatkan apabila perusahaan mempunyai jaringan politik, sedangkan nilai (0) membuktikan apabila perusahaan tidak memiliki jaringan politik. Ada 11 perusahaan yang mempunyai jaringan dan 28 perusahaan tanpa jaringan politik. Rata-rata nilai koneksi politik pada periode 2021-2023 yakni sejumlah 0.264957 yang membuktikan jika selama periode tahun penelitian perusahaan yang memiliki koneksi politik sebesar 26,49%. Standart deviasi koneksi politik sejumlah 0.443209 yang memperlihatkan nilai paling besar dari rerata dan memberi tanda jika terjadi adanya anomali data pada variabel agresivitas pajak.

Likuiditas ditaksir menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*) yaitu dibandingkan dari asset lancar dengan kewajiban lancar. nilai minimum yang dimiliki oleh likuiditas sebesar 0,2063 pada PT Pelayaran Nasional Bina Buana

Tbk. (BBRM) di tahun 2021. Nilai maksimum pada likuiditas sebesar 9.4451 pada PT. Dana Brata Luhur Tbk.(TEBE) di tahun 2023. Nilai median likuiditas sebesar 1.5726 pada PT. Mitra Energi Persada Tbk (KOPI) di tahun 2021 .Rerata nilai likuiditas saat periode 2021 – 2023 sebesar 1.964654 yang berarti 1,96 kali perusahaan perusahaan memiliki lebih banyak asset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Hal tersebut menunjukkan jika, rerata perusahaan memiliki jenjang likuiditas yang cukup untuk melengkapitanggung jawab sesaat. Standart deviasi untuk likuiditas sebesar 1.359430 memiliki nilai lebih rendah dari rerata yang artinya jika tidak terjadi penyalahgunaan data pada variable likuiditas.

Berikutnya variabel kontrol yaitu umur perusahaan, umur perusahaan dinilai dengan tahun perusahaan berdiri dikurangi dengan tahun penelitian. Nilai terkecil dari variabel umur perusahaan sebesar 12 milik PT. RMK Energy Tbk (RMKE) di tahun 2021. Nilai terbesar sejumlah 63 milik PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA) di tahun 2023. Nilai median pada variabel kontrol sebesar 30 yang dipegang pada perusahaan Mitra Investindo Tbk (MITI di tahun 2023 . Rata-rata nilai umur perusahaan pada periode 2021-2023 yaitu sebesar 32.1368 yang berarti memperlihatkan jika secara rerata, perusahaan dalam sampel penelitian telah berdiri selama sekitar 32 tahun. Nilai standart deviasi variabel umur perusahaan sebesar 13.683558 yang bernilai lebih kecil dari rerata yang berarti tidak terjadi anomali data pada variabel umur perusahaan.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilaksanakan guna menjamin validitas dan reliabilitas model regresi yang dihasilkan. Uji asumsi klasik tujuannya utama untuk memverifikasi kepastian model regresi linear berganda yang dipakai pada penelitian.

4.2.2.1 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali 2021) , Metode analisis statistik yang disebut uji multikolinearitas tujuannya guna melihat apakah dua atau lebih variabel bebas pada sebuah model regresi memiliki keterkaitan linier yang signifikan. Model regresi yang ideal diharapkan mempunyai variabel independen yang bersifat ortogonal, yaitu tidak menunjukkan korelasi linier antar variabel. Nilai toleransi dan VIF (Variance Inflation Factor) dapat diteliti peneliti untuk mengukur multikolinearitas dalam model regresi. Multikolinearitas antar variabel independen dalam model tidak terdapat jika nilai toleransi lebih tinggi dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Transfer Pricing	.936	1.068
	Koneksi Politik	.962	1.039
	Likuiditas	.961	1.040
	Umur Perusahaan	.986	1.014
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak			

Dari Tabel 4.3 diatas, diketahui jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Sehingga,

bisa ditarik kesimpulan jika variabel independen seperti *transfer pricing*, jaringan politik, serta likuiditas dan variabel kontrol umur perusahaan tidak mengalami multikolinearitas.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilaksanakan melalui uji *run test*. Kriteria penentuan keputusan dalam uji ini ialah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, sehingga tidak berlangsung autokorelasi. ,Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, sehingga berlangsung autokorelasi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.03526
Cases < Test Value	46
Cases $\geq$ Test Value	47
Total Cases	93
Number of Runs	44
Z	-.729
Asymp. Sig. (2-tailed)	.466
a. Median	

Dari pada table 4.4 Terlihat bahwa hasil run test autokorelasi memiliki nilai signifikansi sejumlah 0,466, lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, model regresi

dapat dikatakan tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi. hasil run test autokorelasi diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,466 lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, model regresi bisa dikatakan tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pernyataan (Ghozali 2021) mengemukakan jika uji heteroskedastisitas tujuannya guna mengukut asumsi homoskedastisitas dalam model regresi. Asumsi ini menyatakan bahwa varians dari residual (selisih antara nilai pengamatan dan nilai yang diperkirakan oleh model) adalah konstan untuk semua pengamatan. Jika asumsi ini terpenuhi, sehingga model regresi dianggap homoskedastis. Sebaliknya, apabila varians residual tidak konstan, sehingga terjadi heteroskedastisitas. Uji Park digunakan untuk menguji hipotesis nol yang mengatakan jika tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi. Berdasarkan hasil uji Park, model regresi dianggap bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05.

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.118	.047		2.489	.015		
Transfer Pricing	-.028	.084	-.037	-.335	.739	.936	1.068
Koneksi Politik	.003	.029	.012	.108	.914	.962	1.039

Likuiditas	.004	.018	.023	.209	.835	.961	1.040
Umur Perusahaan	.001	.001	.114	1.072	.286	.986	1.014
a. Dependent Variable: ABS RES							

Dari hasil uji Park dalam table 4.5, didapati jika semua variabel independent (*transfer pricing*, koneksi politik, dan likuiditas) dan variabel control umur perusahaan memiliki nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05. Hal tersebut membuktikan jika model regresi yang dipakai tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah sebaran variabel independen dan dependen normal digunakan uji normalitas (Sahir, 2022). Menurut Ghazali (2021), pengujian asumsi normalitas residual dapat dilakukan melalui analisis visual menggunakan normal probability plot. Plot ini menyandingkan distribusi kumulatif empiris residual dengan distribusi normal teoritis.

Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menghasilkan nilai signifikansi yang menunjukkan tingkat bukti untuk tidak menyetujui hipotesis nol jika residual mempunyai penyebaran normal. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga tidak ada cukup fakta guna menolak hipotesis nol, sehingga kesimpulannya jika residual meniru distribusi normal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Sebelum Normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.20100584
Most Extreme Differences	Absolute		.309
	Positive		.309
	Negative		-.274
Test Statistic			.309
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.000 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.			

Dari Table 4.6, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo memperlihatkan jika nilai signifikansi untuk 117 sampel data adalah kurang dari 0,05, yakni sejumlah 0,000. Hasil ini mengindikasikan jika data tidak bersebar normal, maka diperlukan langkah penyesuaian, seperti memangkas data ekstrem, untuk melengkapi asumsi normalitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Setelah Normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.19888699
Most Extreme Differences	Absolute		.128
	Positive		.128
	Negative		-.072
Test Statistic			.128
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.086 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.078
		Upper Bound	.093
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Hanya tersisa 93 sampel setelah 24 nilai ekstrim dihilangkan. Temuan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo terhadap 93 sampel seperti terlihat dalam table 4.8 memperlihatkan nilai signifikansi sejumlah 0,08 lebih dari 0,05. Sehingga, data tersebut bisa dianggap memenuhi asumsi kenormalan.

4.2.3 Model Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021), regresi linear berganda adalah teknik analisis statistik yang bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara satu variabel dependen (agresivitas pajak) serta lebih dari satu variabel independen (*transfer pricing*, koneksi politik, dan likuiditas) serta variabel kontrol umur perusahaan.

Data yang dikelola memakai SPSS versi 26 menghasilkan kesamaan regresi dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.274	.076		3.589	.001
Transfer Pricing	.050	.136	.037	.364	.717
Koneksi Politik	-.015	.047	-.033	-.326	.745
Likuiditas	-.078	.029	-.266	-2.649	.010
Umur Perusahaan	.004	.002	.277	2.791	.006

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Dari Tabel 4.9, setiap koefisien pada masing-masing variabel membentuk sebuah persamaan regresi. Adapun penyamaan regresi yang didapatkan yakni sebagai berikut :

$$Y = 0,274 + 0,050 X_1 + -0,015 X_2 + -0,078 X_3 + 0,004 C \text{ €}$$

Kesamaan tersebut memperlihatkan jika:

1. Nilai Konstanta (α) sejumlah 0,274 bernilai positif, memperlihatkan jika variabel bebas (*transfer pricing*, koneksi politik, likuiditas) konstan atau tetap, sehingga agresivitas pajak sebesar 0,274.
2. Koefisien variabel *transfer pricing* (β_1) sejumlah 0,050 dengan arah dampak baik memperlihatkan setiap terjadi pertumbuhan yang terjadi pada variabel *transfer pricing*, sehingga akan terjadi peningkatan dalam agresivitas pajak sejumlah 0,050.

3. Koefisien variabel koneksi politik (β_2) sebesar -0,015 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan setiap terjadi peningkatan yang terjadi pada variabel koneksi politik, sehingga akan terjadi penyusutan pada agresivitas pajak sejumlah -0,015
4. Koefisien variabel likuiditas (β_3) sebesar -0,078 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan setiap terjadi peningkatan yang terjadi dalam variabel likuiditas, sehingga akan terjadi penurunan pada agresivitas pajak sejumlah -0,078
5. Koefisien variabel umur perusahaan (C) sejumlah 0,004 dengan arah pengaruh baik memperlihatkan tiap terjadi pertumbuhan yang terjadi pada variabel likuiditas, maka akan terjadi peningkatan pada agresivitas pajak sejumlah 0,004

4.2.4 Hasil Uji Goodness of Fit Model

Pengujian Goodness of Fit Model pada penelitian ini memakai uji sebagai berikut :

4.2.4.1 Hasil Uji F

Penelitian ini bertujuan guna mengukur apakah variabel endogen serta variabel eksogen saling memengaruhi secara simultan. Uji F dipakai untuk mengevaluasi signifikansi dampak variabel independent dan variabel kontrol terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dengan demikian, apabila hipotesis penelitian terbukti benar, variabel dependen didukung secara signifikan

oleh variabel independen. Hasil uji F dilaporkan dalam tabel ANOVA sebagai bagian dari analisis.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga hipotesis tidak disetujui, yang artinya secara simultan variabel independen tidak memiliki dampak besar pada variabel dependen. Berbanding terbalik jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, sehingga hipotesis disetujui, membuktikan jika variabel independen secara simultan berdampak signifikan pada variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.635	4	.159	3.836	.006 ^b
	Residual	3.639	88	.041		
	Total	4.274	92			
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak						
b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Likuiditas, Koneksi Politik, Transfer Pricing						

Berdasarkan Tabel 4.10, nilai signifikansi yang didapat ialah 0,006 yang lebih rendah dari 0,05 (taraf signifikansi). Hal tersebut memperlihatkan jika secara simultan variabel independen (*Transfer Pricing*, Jaringan Politik, serta Likuiditas) serta variabel kontrol (Umur Perusahaan) mempunyai dampak signifikan pada variabel dependen (Agresivitas Pajak).

4.2.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sahir (2022), koefisien determinasi (R²) ialah ukuran statistik yang memperlihatkan proporsi varians variabel dependen yang bisa didefinisikan oleh variabel independen dalam model regresi. Uji koefisien determinasi (R²)

dipakai guna menilai sejauh mana suatu model bisa mendefinisikan variabilitas variabel dependen. nilai koefisien determinasi kisaran antara nol hingga satu (Ghozali, 2021).

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.385 ^a	.148	.110	.203357
a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Likuiditas, Koneksi Politik, Transfer Pricing				
b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak				

Dari table 4.10 tersebut, Diperoleh nilai Adjusted R sejumlah 0,110 maka berarti 11% variabel transfer pricing, koneksi politik, likuiditas, serta variabel kontrol umur perusahaan bersamaan atau secara simultan berpengaruh pada agresivitas pajak sedangkan sisanya sejumlah 89% didukung oleh faktor-faktor lain dan tidak dapat dijelaskan pada penelitian ini.

4.2.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t dipakai guna mengevaluasi dampak setiap variabel independen dalam variabel dependen secara individual (Ghozali, 2021). Pengujian dilaksanakan berdasarkan kriteria berikut: jika nilai signifikansi < 0,05 (5%), sehingga hipotesis disetujui ; namun, apabila nilai signifikansi > 0,05 (5%), sehingga hipotesis tidak diterima.

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.274	.076		3.589	.001
Transfer Pricing	.050	.136	.037	.364	.717
Koneksi Politik	-.015	.047	-.033	-.326	.745
Likuiditas	-.078	.029	-.266	-2.649	.010
Umur Perusahaan	.004	.002	.277	2.791	.006

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Dari tabel tersebut, sehingga bisa digambarkan hasil uji statistik t model regresi sebagai berikut :

1. Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap Agresivitas Pajak.

Transfer Pricing (TP) mempunyai nilai koefisien (β_1) sejumlah 0,050 dari arah baik dengan nilai signifikan 0,717 yang mana nilai itu $> 0,05$. Dari hasil itu maka hipotesis *transfer pricing* berdampak baik dan signifikan ditolak (H_0 Diterima H_a ditolak). Artinya *transfer pricing* tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada agresivitas pajak.

2. Pengaruh Koneksi Politik pada Agresivitas Pajak.

Koneksi Politik (KP) memiliki nilai koefisien (β_2) sejumlah -0,15 dari negatif dengan nilai signifikan 0,745 yang mana nilai itu $> 0,05$. Dari hasil itu sehingga hipotesis Jaringan politik berdampak positif dan signifikan

ditolak (H_0 Diterima H_{a2} ditolak) Artinya koneksi politik tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada agresivitas pajak.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak.

Likuiditas (CR) mempunyai nilai koefisien (β_3) sebesar -0,078 dari arah negatif dengan nilai signifikan 0,01 yang mana nilai itu $< 0,05$. Berdasarkan hasil itu maka hipotesis likuiditas berdampak buruk serta signifikan terhadap agresivitas pajak disetujui (H_0 ditolak H_{a3} diterima). Artinya likuiditas berdampak buruk pada agresivitas pajak.

4. Pengaruh Umur Perusahaan sebagai Variabel Kontrol

Umur Perusahaan (UP) mempunyai nilai koefisien (C) sejumlah 0,004 dari arah baik dengan nilai signifikansi 0,006 dimana nilai itu $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut sehingga umur perusahaan sebagai variabel kontrol berdampak baik signifikan pada agresivitas pajak.

4.3 Pembahasan Hasil Hipotesis

4.3.1 Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil pengukuran, variabel independen *transfer pricing* tidak mempunyai dampak dan tidak signifikan pada agresivitas pajak. Oleh sebab itu, hipotesis pertama (H_{a1}) ditolak. Bisa ditarik ringkasan jika aktivitas transfer pricing tidak memiliki dampak pada agresivitas pajak. beberapa yurisdiksi, regulasi transfer pricing yang ketat telah diberlakukan, seperti kewajiban mendokumentasikan transaksi afiliasi selaras dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (*arm's length principle*). Hal tersebut dijelaskan pada panduan OECD (2002) '*Transfer*

Pricing Guidelines for Multinational Enterprises and Tax Administrations”, 2017 yang menekankan pentingnya pengawasan terhadap transaksi antar-perusahaan. Kepatuhan terhadap regulasi ini membatasi perusahaan dalam menggunakan transfer pricing sebagai sarana untuk memperkecil beban pajak. Berdasarkan dari hasil analisis deskriptif rata-rata nilai *transfer pricing* pada periode 2021-2023 yaitu 0.192021 atau 19,20% yang memperlihatkan jika rerata aktivitas piutang perusahaan dengan pihak berealisasi hanya sebesar 19,20% dan sisanya aktivitas dengan pihak ketiga ataupun lain-lain.

Hasil penelitian ini tidak Searah dengan penelitian (Anderson dan Ismail 2023) (Juliana dan Stiawan 2022) (Hardana dan Hasibuan 2023) yang mengungkapkan variabel *transfer pricing* berdampak baik dan besar pada agresivitas pajak dan penelitian. Namun selaras dengan (Devriadi dan Achyani 2023) yang mengungkapkan jika *transfer pricing* tidak berdampak serta tidak signifikan terhadap agresivitas pajak Karena perusahaan sebagai Wajib Pajak Badan di sektor energi harus mematuhi peraturan pemerintah dalam menjalankan transfer pricing tepat dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha, hal ini membatasi perusahaan dalam melakukan praktik agresivitas pajak lewat transfer pricing.

4.3.2 Pengaruh Koneksi Politik terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil pengukuran jika jaringan politik tidak berdampak dan tidak signifikan pada agresivitas pajak. Dapat diartikan jika perusahaan yang memiliki koneksi politik tidak memiliki mempengaruhi perusahaan dalam bertindak agresif terhadap pajak. Lingkungan politik yang dinamis sering kali membuat perusahaan

tidak dapat sepenuhnya memanfaatkan koneksi politik untuk mendapatkan keuntungan pajak. Menurut (Faccio et al. 2002) menyebutkan bahwa stabilitas politik memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas koneksi politik.

Dalam kondisi yang kurang stabil atau di negara dengan sistem hukum yang kuat, pengaruh koneksi politik menjadi tidak signifikan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif rata-rata nilai koneksi politik pada periode 2021-2023 yaitu sejumlah 0.264957 yang memperlihatkan jika selama periode tahun penelitian perusahaan yang memiliki koneksi politik sebesar hanya 26,49% yaitu dari 39 perusahaan yang memiliki koneksi politik, hanya 11 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Sebanyak 9 di antaranya memiliki koneksi politik selama tiga tahun dalam periode penelitian, sementara 2 perusahaan lainnya memiliki koneksi politik selama dua tahun dalam periode penelitian.

Kewajiban pajak perusahaan bergantung pada faktor keuangan seperti pendapatan, biaya operasional, dan laba sebelum pajak. Koneksi politik tidak secara otomatis memengaruhi kebijakan perpajakan karena semua entitas usaha tunduk pada aturan yang sama. Meskipun ada kemungkinan koneksi politik memengaruhi agresivitas pajak, tidak ada kaitan langsung yang terbukti antara keduanya, karena pajak lebih ditentukan oleh regulasi yang berlaku.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan (Khoirunnisa Asadanie dan Venusita 2020) (Fadillah dan Lingga 2021) (Krisnawati, Fionasari, dan Rodiah 2021) yang menyatakan koneksi politik berdampak baik signifikan pada agresivitas pajak. Tetapi searah dengan (Poppy 2013) (Sawitri, Alam, dan Dewi 2022) (Nejad

dan Hoseinzade 2021) yang menyatakan jaringan politik tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada agresivitas pajak karena undang-undang perpajakan tidak memiliki ketentuan yang mengatur perbedaan tarif pajak berdasarkan hubungan politik antara perusahaan dan pemerintah.

4.3.3 Pengaruh Koneksi Likuiditas pada Agresivitas Pajak

Dari hasil pengukuran hipotesis likuiditas berdampak buruk dan signifikan pada agresivitas pajak diterima. Berarti semakin likuid perusahaan maka tingkat agresivitas pajak semakin menurun. likuiditas yang besar memperlihatkan kapasitas perusahaan untuk melengkapi kewajiban jangka pendek yaitu pajak termasuk salah satu tanggung jawab jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut juga memperlihatkan jika perusahaan berada dalam keadaan keuangan yang sehat dan mempunyai arus kas yang cukup untuk menanggung biaya yang timbul, misalnya pajak.

Hasil penelitian ini searah dengan (Indriani et. al 2022) (Feriya Maulida 2023) yang menyatakan jika likuiditas berdampak buruk signifikan pada agresivitas pajak likuiditas yang besar menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang sehat, memungkinkan pemenuhan kewajiban jangka pendek dengan cepat. Dalam kondisi likuiditas yang bagus, perusahaan cenderung kurang agresif dalam mengurangi tekanan pajak. Namun tidak sejalan dengan (Sari dan Rahayu 2020) (Awaliyah, Nugraha, dan Danuta 2021) yang mengungkapkan likuiditas berdampak baik signifikan kepada agresivitas pajak.

4.3.4 Pengaruh Umur Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol

Dari hasil analisa yang dilaksanakan umur perusahaan berdampak baik dan besar pada agresivitas pajak. Artinya semakin lama perusahaan berdiri sehingga jenjang agresivitas perusahaan besar. Menurut temuan penelitian, perusahaan yang lebih lama berdiri condong menunjukkan jenjang agresivitas yang lebih besar disandingkan dengan perusahaan yang usianya lebih muda. Hal tersebut dikarenakan oleh akumulasi pengalaman manajerial yang lebih baik dalam mengolah operasional bisnis. Kemudian, daya tahan suatu perusahaan serta kemampuannya dalam memanfaatkan peluang ekonomi tercermin dari usianya.

Penelitian ini diperkuat penelitian yang dilaksanakan oleh (Suryani dan Mariani 2019) dan (Murwaningtyas 2019) jika umur perusahaan memiliki dampak terhadap agresivitas pajak dikarenakan seiring bertambahnya usia, perusahaan perlu mengurangi biaya, termasuk pajak, dengan memanfaatkan pengalaman serta pengaruh dari perusahaan lain. Pengelolaan pajak yang optimal membutuhkan tenaga ahli, dan melalui perjalanan panjang, perusahaan secara alami menyeleksi SDM yang kompeten, meningkatkan kecenderungan untuk melakukan agresivitas pajak. Namun tidak selaras dengan penelitian (Azhar dan Puspitasari 2023) yang mengungkapkan umur perusahaan tidak mempunyai dampak pada agresivitas pajak.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan tentang dampak *transfer pricing*, koneksi politik, serta likuiditas pada agresivitas pajak, sehingga bisa disimpulkan sebagai berikut :

1. *Transfer pricing* tidak terbukti berdampak positif pada agresivitas pajak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *transfer pricing* tidak mempunyai pengaruh dan tidak besar pada agresivitas pajak dan ada banyak faktor lain yang lebih berpengaruh ke agresivitas pajak.
2. Koneksi politik terbukti tidak berdampak positif pada agresivitas pajak. Maka bisa dianggap jika jaringan politik tidak mempunyai dampak meningkatkan akan agresivitas pajak.
3. Likuiditas terbukti berdampak pada agresivitas pajak. Hal itu memperlihatkan jika dengan perusahaan semakin likuid perusahaan, sehingga akan semakin rendah terhadap agresivitas pajak.
4. Umur perusahaan sebagai variabel kontrol terbukti berdampak baik dan besar pada agresivitas pajak. Artinya semakin lama perusahaan berdiri maka jenjang agresivitas perusahaan semakin besar.

5.2 Implikasi

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan pihak terkait, sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Temuan dalam penelitian ini memberikan partisipasi pada perkembangan literatur akademik, khususnya terkait dampak *transfer pricing*, koneksi politik, serta likuiditas pada agresivitas pajak di subsektor energi. Hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman teoretis dalam bidang keuangan sekaligus memberikan landasan empiris yang relevan untuk memvalidasi atau mengembangkan teori yang ada. Kemudian, penelitian ini menawarkan kerangka analisis yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber untuk studi-studi berikutnya.

2. Implikasi Praktis

a) Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, temuan yang diperoleh diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi untuk manajemen perusahaan dalam mempertimbangkan strategi agresivitas pajak. Manajemen dianjurkan untuk meninjau kembali penggunaan *transfer pricing* sebagai strategi dalam upaya bertindak agresif terhadap pajak, mengingat hasil penelitian membuktikan jika *transfer pricing* tidak mempunyai dampak besar terhadap agresivitas pajak. Oleh sebab itu, perencanaan pajak yang lebih terarah dan efektif perlu disusun untuk meminimalkan risiko serta memastikan kesesuaian dengan regulasi yang berlaku.

b) Bagi Peneliti

Berikutnya Penelitian ini diharapkan bisa memperdalam pemahaman peneliti berikutnya mengenai faktor-faktor determinan

agresivitas pajak. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan penting untuk studi berikutnya dan dapat digunakan sebagai landasan bagi analisis lebih mendalam *transfer pricing*, koneksi politik, dan likuiditas pada agresivitas pajak.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas, maka ada keterbatasan penelitian sebeagai berikut :

1. Banyaknya perusahaan sektor energi tahun 2021-2023 yang mengalami rugi sebelum pajak dikarenakan masa pasca pandemi COVID-19, sehingga sampel yang didapatkan dalam penelitian ini cenderung sedikit.
2. Uji koefisien determinasi (R^2) menunjukan model regresi linear berganda bahwa rendahnya nilai R-square sejumlah 11%, yang membuktikan jika variabel independen dalam model hanya sanggup memperjelas 11% variasi variabel dependen. Hal tersebut mengindikasikan terdapat faktor-faktor lain di luar model yang mungkin berdampak secara signifikan tetapi tidak dimasukkan pada penelitian ini.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilaksanakan di bab sebelumnya, berikut ialah saran yang bisa diberikan untuk agenda penelitian mendatang :

1. Untuk memperoleh hasil yang lebih valid serta representatif, disarankan untuk melakukan uji beda data antara periode sebelum dan setelah pandemi COVID-19. Pendekatan ini akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai dampak transfer pricing, koneksi politik, likuiditas, serta umur perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap agresivitas pajak dalam berbagai kondisi ekonomi.
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel independen, moderasi, atau kontrol yang berpotensi mempengaruhi agresivitas pajak, seperti leverage, struktur modal, *good corporate governance*, pandemi, serta *corporate social responsibility*. Selain itu, pengembangan penelitian dapat dilakukan dengan memperluas periode observasi dan memperluas ruang lingkup sampel, mencakup perusahaan dari berbagai sektor, termasuk sektor manufaktur atau perusahaan multinasional di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan yang lebih luas dan detail terkait faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak dalam berbagai konteks industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Gabriel, And Marthinus Ismail. 2023. "Apakah Biaya Transfer Dan Profitabilitas Berdampak Terhadap Penghindaran Pajak?" *Jurnal Akuntansi* 15(2): 249–62.
- Angela, Grace, And Vidyarto Nugroho. 2020. "Pengaruh Capital Intensity, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur." *Pengaruh Capital Intensity, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur* 2: 1123–29.
- Anggraeni, Tesa, And Rachmawati Meita Oktaviani. 2021. "Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 21(02): 390–97.
- Angioni, Salvatora Angela Et Al. 2021. "Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi." *Fisheries Research* 140(1): 6. [Http://Dspace.Ucuencia.Edu.Ec/Bitstream/123456789/35612/1/Trabajo De Titulacion.Pdf%0ahttps://Educacion.Gob.Ec/Wp-Content/Uploads/Downloads/2019/01/Guia-Metodologica-Ef.Pdf%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Fishres.2013.04.005%0ahttps://Doi.Org/10.1038/S41598-](http://Dspace.Ucuencia.Edu.Ec/Bitstream/123456789/35612/1/Trabajo%20De%20Titulacion.Pdf%0ahttps://Educacion.Gob.Ec/Wp-Content/Uploads/Downloads/2019/01/Guia-Metodologica-Ef.Pdf%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Fishres.2013.04.005%0ahttps://Doi.Org/10.1038/S41598-)
- Awaliyah, Mufrihatul, Ginanjar Adi Nugraha, And Krisnho Sukma Danuta. 2021. "Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21(3): 1222.
- Ayu Widya Lestari, Gusti, And I G A M Asri Dwija Putri. 2017. "Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi* 18(3): 2028–54.
- Azhar, Muhammad Faris, And Windhy Puspitasari. 2023. "Pengaruh Thin Capitalization, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3(1): 1955–66.
- Cahyadi, Hadi, Catherine Surya, Henryanto Wijaya, And Susanto Salim. 2020. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak." *Statara: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2(1): 9–16.
- Dessy Juliana, And Hari Stiawan. 2022. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Transfer Pricing Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance." *Sosmaniora: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1(3): 283–91.
- Devriadi, Fitri Syafira, And Fatchan Achyani. 2023. "Pengaruh Transfer Pricing Aggressiveness , Thin Capitalization , Political Connection , Dan Beban Pajak

- Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Good Corporate Governance Pada Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(5): 2237–50.
- Dwi, Krisnata, And Suyanto Supramono. 2012. “Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan.” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 16(2): 167–77.
- Erlina, Magdalena. 2021. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Dan Pengungkapan Csr Sebagai Moderasi.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 17(1): 24–39.
- Faccio, Mara Et Al. 2002. “Politically – Connected Firms : Faccio.” (219).
- Fadillah, Anita Nur, And Ita Salsalina Lingga. 2021. “Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Survey Terhadap Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019).” *Jurnal Akuntansi* 13(2): 332–43.
- Fadli, I. 2016. “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisari Independen, Manajemen Laba Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak.” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 3(1): 1205–19.
- Fahmi, Anggi Aditya, And Priyo Hari Adi. 2020. “Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Pemoderasi Corporate Governance.” *Perspektif Akuntansi* 3(2): 85–107.
- Feriyana Maulida. 2023. “Pengaruh Likuiditas Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3(2): 3597–3608.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam Ibm Spss* 26. X. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardana, Ali, And Abdul Nasser Hasibuan. 2023. “The Impact Of Probability, Transfer Pricing, And Capital Intensity On Tax Avoidance When Listed Companies In The Property And Real Estate Sub Sectors On The Indonesia Stock Exchange.” *International Journal Of Islamic Economics* 5(01): 67.
- Husnimubaroq, Robi, And Majidah Majidah. 2019. “Auditor Switching: Agresivitas Pajak, Corporate Governance, Spesialisasi Industri Auditor, Koneksi Politik Dan Karakteristik Perusahaan.” *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 11(1): 111–22.
- Indriani, Yuliana, Salfadri, And Dica Lady Silvera. 2022. “Pengaruh Likuiditas, Intensitas Aset, Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak.” *Pareso Jurnal* 4(2): 9–25.
- Irawati Sianturi, And Aris Sanulika. 2023. “Pengaruh Transfer Pricing Dan

- Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi.” *Akua: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2(3): 198–205.
- Irawati, Wiwit, Zul Akbar, Rosita Wulandari, And Harry Barli. 2020. “Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak.” *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (Jak)* 7(2): 190–99.
- Jati, Ahmad Waluya, Ihyaul Ulum, And Cahyo Utomo. 2019. “Tax Avoidance, Corporate Governance And Financial Performance Of Companies Registered In The Jakarta Islamic Index.” *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 9(2): 214.
- Jessica, Jane, And Yustina Triyani. 2022. “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Akuntansi* 11(2): 138–48.
- Kariimah, Maratun, And Rini Septiowati. 2019. “Pengaruh Manajemen Laba Dan Rasio Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak.” *Jabi (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)* 2(1): 17–38.
- Kevin, Honggo. 2023. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Kevin.” *Oxford English Dictionary* 21(1): 9–26.
- Khoirunnisa Asadanie, Nabila, And Lintang Venusita. 2020. “Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak.” *Inventory: Jurnal Akuntansi* 4(1): 14.
- Krisnawati, Reka, Dwi Fionasari, And Siti Rodiah. 2021. “Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak.” *Economics, Accounting And Business Journal* 1(1): 84–92.
- Lelang Aya, Kristina, Widi Hariyanti, And Sugiarti. 2022. “The Effect Of Financial Ratio Analysis, Transfer Pricing And Corporate Social Responsibility On Tax Avoidance In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2015-2019.” *Accounting And Finance Studies* 2(2): 79–94.
- Lestari, Nanda, And Efrizal Syofyan. 2023. “Pengaruh Profitabilitas, Thin Capitalization Dan Transfer Pricing Terhadap Agresivitas Pajak.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5(4): 1418–32.
- Moeljono, Moeljono. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak.” *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* 5(1): 103–21.
- Muda, Iskandar, Erwin Abubakar, Magister Akuntansi, And Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. 2020. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8(2): 375–92.
- Murwaningtyas, Nanda Eka. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

- Penginderaan Pajak.” *Hilos Tensados* 1: 1–476.
- Nejad, Ali Ebrahim, And Saeid Hoseinzade. 2021. “Idiosyncratic Return Volatility And The Role Of Firm Fundamentals: A Cross-Country Analysis.” *Global Finance Journal* 50(1): 41–53.
- Pangesti, Ayu Putri Kukuh. 2019. “Different Test Of Abnormal Return And Tva Before And After Stock Split Announcement.” *Accruals (Accounting Research Journal Of Sutaatmadja)* 3(2): 205–11.
- Patinaja, Elna Marsye, And Pieter Prima Siahainenia. 2020. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay.” *Accounting Research Unit (Aru Journal)* 1(1): 13–22.
- Poppy, Ariyani Sumitha Lestari. 2013. “Jurnal Aset (Akuntansi Riset).” *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 5(1): 11–21.
- Pratomo, Dudi, And Hervita Triswidyaria. 2021. “Pengaruh Transfer Pricing Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Akuntansi Aktual* 8(1): 39–50.
- Putri, Lucy Tania Yolanda. 2014. “Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan.” *Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*: 1–25.
- Raflis, Ratnawati, And Dhea Rizky Ananda. 2020. “Dampak Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh, Leverage Dan Capital Intensity Pada Agresivitas Pajak Pertambangan.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 22(1): 120–33.
- Ramdhani, Dadan, Destri Nur Hasanah, Akbar Maulana Pujangga, And Didi Ahdiat. 2022. “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Inventory Intensity, Dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia.” *Statera: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4(1): 1–16.
- Ratnasari, Merry, N.P.E Widiastuti, And Sumilir. 2021. “Determination Of Transfer Pricing Of Mining Companies In Indonesia.” *Akunida* 7(2): 151–64. <https://ojs.unida.ac.id/jakd/article/view/4535>.
- Sahir, Syafirda Hafni. 2022. *Metodologi Penelitian*.
- Sari, Ciesha Delvira, And Yulastuti Rahayu. 2020. “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9(2): 1–19.
- Sawitri, Aristha Purwanthari, Wira Yudha Alam, And Firda Aulia Ariska Dewi. 2022. “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak.” *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana* 8(1): 44–52.